

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/*Formerly* PT SAISON MODERN FINANCE)**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2024**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK  
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024**

**DIRECTOR'S STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2024 AND  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Haruka Ikegami  
Alamat Kantor : Cyber 2 Tower, Lt. 29, Jl. HR Rasuna Said Block X-5 No. 13, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950  
Alamat Rumah : Jl. R.A. Kartini Kav. 9, Jakarta  
Nomor Telepon : 021-21684114  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : IGN Alit Himawan  
Alamat Kantor : Cyber 2 Tower, Lt. 29, Jl. HR Rasuna Said Block X-5 No. 13, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950  
Alamat Rumah : Billy Moon Blok CE.I/1, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur  
Nomor Telepon : 021-21684114  
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Haruka Ikegami  
Office address : Cyber 2 Tower, 29th Floor, Jl. HR Rasuna Said Block X-5 No. 13, Kuningan Timur, Setiabudi, South Jakarta 12950  
Residential address : Jl. R.A. Kartini Kav. 9, Jakarta  
Telephone : 021-21684114  
Title : President Director
2. Name : IGN Alit Himawan  
Office address : Cyber 2 Tower, 29th Floor, Jl. HR Rasuna Said Block X-5 No. 13, Kuningan Timur, Setiabudi, South Jakarta 12950  
Residential address : Billy Moon Block CE.I/1, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur  
Telephone : 021-21684114  
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Credit Saison Indonesia Finance;
  2. laporan keuangan PT Credit Saison Indonesia Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
  3. a. semua informasi dalam laporan keuangan PT Credit Saison Indonesia Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. laporan keuangan PT Credit Saison Indonesia Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
  4. kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Credit Saison Indonesia Finance.
1. we are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Credit Saison Indonesia Finance;
  2. the financial statements of the PT Credit Saison Indonesia Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
  3. a. all information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of PT Credit Saison Indonesia Finance;  
b. the financial statements of the PT credit Saison Indonesia Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
  4. we are responsible for the internal control system of PT Credit Saison Indonesia Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 29 April/April 2025

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

  
Haruka Ikegami  
Direktur Utama/President Director

  
IGN Alit Himawan  
Direktur/Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Credit Saison Indonesia Finance ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Penekanan Suatu Hal**

Kami membawa perhatian ke Catatan 36 atas laporan keuangan terlampir, dimana Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu sesuai dengan peraturan OJK No. 35/POJK.05/2018. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memenuhi rasio ekuitas terhadap modal disetor. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Credit Saison Indonesia Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Basis for Opinion**

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

**Emphasis of Matter**

We draw attention to Note 36 to these financial statements, whereby the Company is required to comply with several financial ratios as pursuant to OJK regulation No. 35/POJK.05/2018. As at 31 December 2024, the Company did not fulfil the equity paid up capital ratio. Our opinion is not modified in respect of this matter.

**Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan**

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia  
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

### **Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

### **Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

JAKARTA,  
29 April 2025

**Ketty, CPA**  
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1849

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.*



Credit Saison Indonesia Finance  
00786/2.1457/AU.1/09/1849-2/1/IV/2025

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	331,183,644,871	72,190,762,409	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5	220,000,000	220,000,000	Time deposit
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 707.190.934 (2023: Rp 19.436.544.753)	6,31	15,618,611,707	33,346,952,429	Finance lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 707,190,934 (2023: Rp 19,436,544,753)
Piutang pinjaman - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 34.633.010.000 (2023: Rp 34.776.384.812)	7	-	5,980,207	Lending receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 34,633,010,000 (2023: Rp 34,776,384,812)
Tagihan anjak piutang - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 57.706.045.063 (2023: Rp 34.757.789.834)	8,31	59,869,755,018	65,656,085,660	Factoring receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 57,706,045,063 (2023: Rp 34,757,789,834)
Piutang angsuran pembelian - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 31.420.336.928 (2023: Rp 872.693.646)	9	292,907,094,499	277,126,164,190	Installment purchase receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 31,420,336,928 (2023: Rp 872,693,646)
Aset derivatif	16	-	1,756,471,610	Derivative assets
Piutang lain-lain		211,267,835	2,345,860	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	10	563,194,229	704,898,455	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	30a	4,190,444,991	3,338,089,920	Prepaid tax
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.518.948.163 (2023: Rp 1.104.412.342)	11	1,303,250,415	527,961,722	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,518,948,163 (2023: Rp 1,104,412,342)
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 10.491.516.207 (2023: Rp 9.122.462.957)	12	2,944,735,460	4,297,788,710	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 10,491,516,207 (2023: Rp 9,122,462,957)
Aset lain-lain	13	625,362,118	663,981,419	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>709,637,361,143</b>	<b>459,837,482,591</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Biaya yang masih harus dibayar	14,31	9,504,415,328	3,128,635,230	Accrued expenses
Utang pajak	30b	426,961,530	292,295,504	Taxes payable
Pinjaman jangka pendek	15,31	470,856,000,000	383,390,000,000	Short-term loans
Liabilitas derivatif	16	38,979,281,443	11,239,216,773	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	17	969,491,263	-	Lease liabilities
Utang lain-lain	18	797,565,129	1,102,918,129	Other payables
Liabilitas imbalan kerja	19	1,129,490,000	560,545,000	Employee benefits liability
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>522,663,204,693</b>	<b>399,713,610,636</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal dasar - 67.893 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.031.030 per saham, 200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham, dan 153.868 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 1.273.811 per saham (2023: 400.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham)				Authorized Share - 67,893 A Series shares with par value Rp 1,031,030 each, 200,000 B Series with par value of Rp 1,000,000 each, and 153,868 C Series shares with par value of Rp 1,273,811 each (2023: 400,000 B Series with par value of Rp 1,000,000 each)
Modal saham - 67.893 saham Seri A, 200.000 saham Seri B, dan 94.205 saham Seri C (2023: 200.000 saham Seri B)	20	389,999,085,045	200,000,000,000	Capital stock - 67,893 A Series shares, 200,000 B Series shares, and 94,205 C Series shares (2023: 200,000 B Series shares)
Tambahan modal disetor		1,160,209,698	1,160,209,698	Additional paid-in capital
Cadangan lindung nilai arus kas		(24,671,912,049)	(19,856,584,190)	Cash flow hedges reserves
Saldo laba				Retained earnings
Akumulasi kerugian		(179,513,226,244)	(121,179,753,553)	Accumulated losses
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>186,974,156,450</b>	<b>60,123,871,955</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>709,637,361,143</b>	<b>459,837,482,591</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan anjak piutang	21	10,195,315,918	7,623,420,561	Factoring income
Pendapatan sewa pembiayaan	22	2,998,906,095	2,010,938,106	Finance lease income
Pendapatan bunga pinjaman	23	90,838	6,661,795,781	Lending interest income
Pendapatan bunga angsuran pembelian	24	50,573,921,202	11,910,902,684	Installment purchase interest income
Pendapatan bunga	25	4,661,524,897	2,966,571,276	Interest income
Pendapatan lain-lain	26	<u>8,046,461,202</u>	<u>1,528,434,510</u>	Other income
Jumlah pendapatan		<u>76,476,220,152</u>	<u>32,702,062,918</u>	Total revenues
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Pembentukan penurunan nilai piutang	6,7,8,9	(56,804,539,461)	(39,543,145,732)	Provision of impairment losses of receivables
Beban keuangan	27,31	(9,960,045,808)	(3,690,734,882)	Financing costs
Beban umum dan administrasi	28,31	(27,432,109,706)	(20,511,971,289)	General and administration expenses
Beban lain-lain	29	<u>(39,495,330,889)</u>	<u>(7,490,686,679)</u>	Other expenses
Jumlah beban		<u>(133,692,025,864)</u>	<u>(71,236,538,582)</u>	Total expenses
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		(57,215,805,712)	(38,534,475,664)	<b>LOSS BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSES</b>
Beban pajak final		<u>(932,304,979)</u>	<u>(593,314,255)</u>	Final tax expenses
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		(58,148,110,691)	(39,127,789,919)	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSES</b>
Beban pajak penghasilan	30c	<u>-</u>	<u>-</u>	Income tax expenses
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		(58,148,110,691)	(39,127,789,919)	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali atas (liabilitas)/manfaat imbalan kerja		(185,362,000)	19,802,000	Remeasurement from employee (liabilities)/benefit obligations
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Cadangan lindung nilai arus kas		<u>(4,815,327,859)</u>	<u>(13,724,338,388)</u>	Cash flow hedges reserves
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>		<u>(5,000,689,859)</u>	<u>(13,704,536,388)</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<u>(63,148,800,550)</u>	<u>(52,832,326,307)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Uang muka setoran modal/ Advance for share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges reserve	Akumulasi kerugian/ Accumulated losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	
<b>Saldo pada tanggal</b> <b>1 Januari 2023</b>		166,667,000,000	33,333,000,000	1,160,209,698	(6,132,245,802)	(82,071,765,634)	112,956,198,262	<b>Balance as of</b> <b>1 January 2023</b>
Penambahan modal	20	33,333,000,000	(33,333,000,000)	-	-	-	-	Capital injection
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(39,127,789,919)	(39,127,789,919)	Loss for the year
Pengukuran kembali atas manfaat imbalan kerja		-	-	-	-	19,802,000	19,802,000	Remeasurement from employee benefit obligations
Cadangan lindung nilai arus kas		-	-	-	(13,724,338,388)	-	(13,724,338,388)	Cash flow hedge reserves
<b>Saldo pada tanggal</b> <b>31 Desember 2023</b>		200,000,000,000	-	1,160,209,698	(19,856,584,190)	(121,179,753,553)	60,123,871,955	<b>Balance as of</b> <b>31 December 2023</b>
Penambahan modal	20	189,999,085,045	-	-	-	-	189,999,085,045	Capital injection
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(58,148,110,691)	(58,148,110,691)	Loss for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		-	-	-	-	(185,362,000)	(185,362,000)	Remeasurement from employee liabilities obligations
Cadangan lindung nilai arus kas		-	-	-	(4,815,327,859)	-	(4,815,327,859)	Cash flow hedge reserves
<b>Saldo pada tanggal</b> <b>31 Desember 2024</b>		<u>389,999,085,045</u>	<u>-</u>	<u>1,160,209,698</u>	<u>(24,671,912,049)</u>	<u>(179,513,226,244)</u>	<u>186,974,156,450</u>	<b>Balance as of</b> <b>31 December 2024</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari piutang sewa pembiayaan		18,272,399,936	8,339,222,603	Collection from finance lease receivables
Penerimaan dari piutang pinjaman		77,897,414	22,022,157,158	Collection from lending receivables
Penerimaan dari anjak piutang		417,534,547,404	281,934,067,634	Collection from factoring receivables
Penerimaan dari piutang angsuran pembelian		2,898,608,106,913	958,925,151,365	Collection from installment purchase receivables
Penyediaan sewa pembiayaan		-	(30,417,603,000)	Lease financing provided
Penyediaan pinjaman		-	(40,558,370,902)	Lending provided
Penyediaan anjak piutang		(423,836,096,175)	(268,971,572,382)	Factoring provided
Penyediaan piutang angsuran pembelian		(2,894,561,800,529)	(1,224,415,850,489)	Installment purchase provided
Penerimaan pendapatan lainnya		10,433,067,129	2,666,993,487	Other income received
Pembayaran pajak lain-lain		(2,467,382,979)	(1,738,689,543)	Other taxes paid
Pembayaran uang muka		(452,010,380)	(155,144,520)	Advances paid
Pembayaran beban operasional		(27,670,721,644)	(18,983,458,819)	Operating expenses paid
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(4,061,992,911)	(311,353,097,408)	Net cash used in operating activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	11	(220,206,700)	(84,370,100)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	12	(16,000,000)	(4,176,588,000)	Acquisitions of intangible assets
Penerimaan bunga deposito		1,165,850,685	1,632,592,062	Proceeds of interest time deposit
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi		929,643,985	(2,628,366,038)	Net cash provided by/(used in) investing activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari setoran modal	20	189,999,085,045	-	Proceeds from capital injection
Penerimaan dana dari pinjaman jangka pendek	33	1,443,502,000,000	424,830,000,000	Proceeds from short-term loans
Pengembalian dana dari pinjaman jangka pendek	33	(1,370,382,000,000)	(154,752,000,000)	Payment on short-term loans
Pembayaran sewa	33	(993,853,657)	(951,786,000)	Payment for lease
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		262,125,231,388	269,126,214,000	Net cash provided by financing activities
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		258,992,882,462	(44,855,249,446)	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		72,190,762,409	117,046,011,855	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>		331,183,644,871	72,190,762,409	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Saison Modern Finance ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 20 Maret 2015 sebagai ventura bersama antara Credit Saison Co., Ltd. dan PT Modern Internasional Tbk. Anggaran dasar Perusahaan berdasarkan akta No. 40 tanggal 20 Maret 2015 yang dibuat di hadapan notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., sehubungan dengan pendirian Perusahaan. Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-2072384.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 14 April 2015. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 39 tanggal 20 November 2024 dari Tina Savitri, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT Credit Saison Indonesia Finance. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0075662.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 22 November 2024. Perubahan nama telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan nomor KEP-519/PL.02/2024 pada tanggal 11 Desember 2024.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. KEP-106/D.05/2015 tanggal 13 Oktober 2015.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan diperbolehkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis sebagai berikut: pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan/atau aktivitas bisnis berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Induk perusahaan dari Perusahaan adalah Credit Saison Corporation Limited, yang berkedudukan di Jepang.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Cyber 2 Tower Lantai 29, Jalan H.R. Rasuna Said X-5 Nomor 13, Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12950.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and general information**

*PT Saison Modern Finance (the "Company") was established on 20 March 2015 as a joint venture between Credit Saison Co., Ltd. and PT Modern Internasional Tbk. The Company's articles of association is based on notarial deed No. 40 dated 20 March 2015 under notary F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., regarding the establishment of the Company. The establishment of the Company was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-2072384.AH.01.01. Year 2015 dated 14 April 2015. The articles of association have been amended, most recently by deed No. 39 dated 20 November 2024, of Tina Savitri S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the change of the Company's name to PT Credit Saison Indonesia Finance. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0075662.AH.01.02.TAHUN 2024 dated 22 November 2024. The name change was approved by Financial Services Authority ("OJK") with number KEP-519/PL.02/2024 on 11 December 2024.*

*The Company obtained its operating license as a finance company from the Financial Services Authority ("OJK") through OJK Board of Commissioner Decision Letter No. KEP-106/D.05/2015 dated 13 October 2015.*

*Based on article 3 of the Company's Articles of Association, the Company may carry out business activities as follows: investment financing, working capital financing, multipurpose financing and/or business activities based on the approval of the Financial Services Authority.*

*The Company's holding company is Credit Saison Corporation Limited, which is incorporated in Japan.*

*The Company's head office is domiciled in Gedung Cyber 2 Tower Lantai 29th, Jalan H.R. Rasuna Said X-5 Nomor 13, Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12950.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
<b>Dewan Komisaris</b>	
Komisaris Utama	Takehiko Hayashi
Komisaris	Tjahja Wibisono
<b>Direksi</b>	
Direktur Utama	Haruka Ikegami
Direktur	Bong Kon Bui
Direktur	Ign. Alit Himawan

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki 38 karyawan (2023: 35 karyawan) (tidak diaudit).

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

Laporan keuangan Perusahaan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 29 April 2025.

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas di bank, investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Board of Commissioners and Board of Directors Composition**

The members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2024 and 2023 are as follows:

	2024	
	Takehiko Hayashi	Takehiko Hayashi
	Tjahja Wibisono	Tjahja Wibisono
		<b>Board of Commissioners</b>
		President Commissioner
		Commissioner
		<b>Board of Directors</b>
		President Director
		Director
		Director

As at 31 December 2024, the Company has 38 employees (2023: 35 employees) (unaudited).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 29 April 2025.

The material accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

**a. Basis of preparation of financial statements**

These financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI").

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings, net of overdraft. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown with borrowings in current liabilities.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang material, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar PSAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS Accounting Standards, standar akuntansi lokal, dan standar akuntansi syariah;
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK 116: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik;
- Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107: "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"; dan
- Amendemen PSAK 409: "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah" dan PSAK 401: "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**a. Basis of preparation of financial statements  
(continued)**

*Figures in the financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.*

*In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the material of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

**b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS")**

*The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2024:*

- *Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and ISFAS number, are effective on 1 January 2024. KSPKI regulate the SFAS pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to SFAS and ISFAS number determine the number for SFAS and ISFAS which referring to IFRS Accounting Standards, local accounting standards, and sharia accounting standards;*
- *Amendments of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;*
- *Amendments of SFAS 116: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions;*
- *Amendments of SFAS 207 and SFAS 107: "Supplier Finance Arrangements"; and*
- *Amendments of SFAS 409: "Accounting of Zakat, Infak, and Sedekah" and SFAS 401 "Sharia Financial Statement".*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)**

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**c. Aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

**Aset keuangan**

**(i) Klasifikasi**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Perusahaan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat catatan 2r). Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki, dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (held to collect); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)**

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

**c. Financial assets and liabilities**

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

**Financial assets**

**(i) Classification**

The Company only classify its financial assets into financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVPL"). The Company does not have financial asset classified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The Company has hedging instruments in cash flow hedges (see note 2r). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are classified into the categories based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

Financial assets measured at amortised cost

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at fair value through profit or loss:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dimiliki untuk diperdagangkan dan telah ditentukan oleh manajemen pada saat pengakuan awal atau diharuskan untuk diukur pada nilai wajar berdasarkan PSAK 109.

**Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")**

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

(i) Classification (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are those that are held for trading and have been either designated by management upon initial recognition or are mandatorily required to be measured at fair value under SFAS 109.

**Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")**

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial assets contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

**Penilaian model bisnis**

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

(i) Classification (continued)

**Business model assessment**

*Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.*

*Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:*

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

*Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.*



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)

**c. Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**Aset keuangan** (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

**Penilaian model bisnis** (lanjutan)

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVPL adalah pilihan yang tepat.

(ii) Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan dan provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**  
(continued)

**c. Financial assets and liabilities** (continued)

**Financial assets** (continued)

(i) Classification (continued)

**Business model assessment** (continued)

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVPL is a conscious choice.

(ii) Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Financial assets measured at amortised cost

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate use the shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dan diakui sebagai "Pendapatan anjak piutang", "Pendapatan sewa pembiayaan", "Pendapatan bunga pinjaman", "Pendapatan bunga angsuran pembelian" dan "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar.

(iii) Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian nilai untuk piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang dan piutang angsuran pembelian melalui evaluasi secara kolektif.

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

(ii) Recognition (continued)

*Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is recognised as "Factoring income", "Finance lease income", "Lending interest income", "Installment purchase interest income", and "Interest income".*

*When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for impairment losses".*

Financial assets at fair value through profit or loss

*Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Those financial assets are subsequently carried at fair value.*

(iii) Impairment of financial assets

*The Company determines the allowance for impairment losses for finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables and installment purchase receivables through collective evaluation.*

*SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 months expected credit losses ("ECL") or lifetime ECL. Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12 months ECL are the portion of ECL that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode diperhitungkan ketika mengukur ECL adalah periode lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak.

Perusahaan menggunakan model yang menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**a. *Probability of Default* ("PD")**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**  
(continued)

**c. *Financial assets and liabilities* (continued)**

***Financial assets* (continued)**

(iii) *Impairment of financial assets* (continued)

*ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are SPPI.*

*The ECL will reflect the weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.*

*The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options.*

*The Company primarily uses the matrix models of the *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") and *Exposure at Default* ("EAD"), discounted using the effective interest rate.*

**a. *Probability of Default* ("PD")**

*The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. *Probability of Default* ("PD") (lanjutan)

Perusahaan menggunakan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis 7 (tujuh) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. *Financial assets and liabilities* (continued)**

***Financial assets* (continued)**

(iii) *Impairment of financial assets* (continued)

a. *Probability of Default* ("PD") (continued)

*The Company uses migration analysis method for financial assets impairment which is collectively assessed, using the 7 (seven) years historical data.*

*In migration analysis method, management determines the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio, which is 12 months.*

b. *Loss Given Default* ("LGD")

*The loss that is expected to arise on defaulted debtors, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.*

c. *Exposure at Default* ("EAD")

*The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Kerugian kredit ekspektasian (“ECL”)  
12 bulan (Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan. Aset keuangan yang tidak pernah mengalami tunggakan dikategorikan sebagai Stage 1.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan  
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (“SICR”) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Perusahaan menggunakan pengukuran kuantitatif dalam menilai SICR yaitu akun-akun dengan 30 hari tunggakan (“DPD”).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

(iii) Impairment of financial assets (continued)

**12 months expected credit losses (“ECL”)  
(Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 months basis. Financial assets that historically not overdue are considered as Stage 1.

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

If a financial asset experiences a Significant Increase in Credit Risk (“SICR”) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The Company uses quantitative measures in assessing SICR, which are accounts that are 30 days past due (“DPD”).

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan ECL sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran ECL di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi ECL.

Ketika piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pinjaman dan piutang angsuran pembelian tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

(iii) Impairment of financial assets (continued)

**Credit impaired (or default) exposures (Stage 3)**

*An asset is only considered credit impaired and lifetime ECL recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors include, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

*Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.*

*For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the ECL.*

*When a finance lease receivables, factoring receivables, lending receivables and installment purchase receivables are uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as amortised cost are classified in "Allowance for impairment losses".*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)**

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlahembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Penerimaan kemudian atas piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang dan piutang angsuran pembelian yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas atas piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang dan piutang angsuran pembelian yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

ECL diukur berdasarkan risiko gagal bayar selama jangka waktu tertentu yang berbeda, tergantung pada apakah risiko kredit peminjam telah meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal eksposur. Penyisihan kerugian untuk eksposur yang tidak meningkat secara signifikan dalam risiko kredit (eksposur 'Stage 1') didasarkan pada ECL 12 bulan. Penyisihan untuk eksposur yang telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (eksposur 'Stage 2' dan 'Stage 3') didasarkan pada ECL *lifetime*.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

(iii) Impairment of financial assets (continued)

**Credit impaired (or default) exposures (Stage 3) (continued)**

*If in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Subsequent recoveries of finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables and installment purchase receivables written-off are credited to the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables and installment purchase receivables from previous years are recorded as other income.*

*ECLs are measured based on the risk of default over one of two different time horizons, depending on whether the credit risk of the borrower has increased significantly since the exposure was first recognised. The loss allowance for those exposures that have not increased significantly in credit risk ('Stage 1' exposures) is based on 12 month ECLs. The allowance for those exposures that have suffered a significant increase in credit risk ('Stage 2' and 'Stage 3' exposures) is based on lifetime ECL.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)**

ECL 12 bulan adalah ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan).

**Liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2r).

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Financial assets (continued)**

(iii) Impairment of financial assets (continued)

**Credit impaired (or default) exposures (Stage 3) (continued)**

12 month ECLs are the ECLs that result from default events on a financial assets within 12 months after the reporting date (or a shorter period if the expected life of the financial asset is less than 12 months).

**Financial liabilities**

The Company classifies its financial liabilities in categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2r).

Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value minus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Accrued expenses and other payable are categorised as financial liabilities measured at amortised cost.

**Measurement of fair value**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, seperti kontrak derivatif, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan, seperti nilai pasar menggunakan kurs tengah Bank Indonesia ("BI").

Nilai wajar atas piutang sewa pembiayaan ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perusahaan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2 dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 32 (vi).

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Measurement of fair value (continued)**

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates, for instance market value using BI middle rate.*

*The fair value for finance receivables are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.*

*The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.*

*For financial instruments that are measured at fair value, the Company uses the fair value hierarchy which reflect the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 32 (vi).*

**Derecognition**

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and rewards have not been transferred, the Company test control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pinjaman dan piutang angsuran pembelian yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapusbukukan atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Derecognition (continued)**

Finance lease receivables, factoring receivables, lending receivables and installment purchase receivables are derecognised when the receivables have been written-off or determined to be not collectible.

**Classification of financial assets and liabilities**

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ Category as defined by SFAS 109	Golongan/ Classes	Subgolongan/ Sub - classes	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset derivatif/ Derivative assets	
	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets measured at amortised cost	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Deposito berjangka/ Time deposit
		Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pinjaman/ Lending receivables
		Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Piutang angsuran pembelian/ Installment purchase receivables
		Piutang lain-lain/ Other receivables	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	Pinjaman jangka pendek/ Short-term loans
		Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Utang lain-lain/ Other payables
		Utang lain-lain/ Other payables	

**Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**Offsetting**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**  
(lanjutan)

**c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**Saling hapus (lanjutan)**

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

**d. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs nilai tukar yang digunakan masing-masing per Rupiah adalah:

	2024	2023	
Yen Jepang	102.36	109.54	Japanese Yen

**e. Kas dan setara kas dan deposito berjangka**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas pada bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak penempatan diklasifikasikan sebagai deposito berjangka.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**  
(continued)

**c. Financial assets and liabilities (continued)**

**Offsetting (continued)**

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counter party.

**d. Foreign currency translation**

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional currency. Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

As at 31 December 2024 and 2023, the exchange rates used per Rupiah are:

**e. Cash and cash equivalents and time deposit**

Cash and cash equivalents include cash on bank and time deposits with maturities in 3 (three) months or less from the acquisition date and not as collateral or being restricted. Time deposits with maturity more than 3 (three) months from the initial placements are classified as time deposits.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Sewa**

**Sebagai Lessee**

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**f. Leases**

**As Lessee**

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use assets and lease liabilities for:*

- *Short-term lease; and*
- *Low-value asset.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:*

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Company has the right to operate the asset; and*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

*The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease's commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred.*

*The right-of-use assets is amortised over the straight-line method throughout the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Sewa (lanjutan)**

**Sebagai Lessee (lanjutan)**

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai aset tetap dan liabilitas sewa sebagai akun tersendiri di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**Sebagai Lessor**

Sebagai lessor, Perusahaan mengklasifikasikan setiap sewa pembiayaan. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan.

Lihat Catatan 2g untuk piutang sewa pembiayaan.

**g. Piutang sewa pembiayaan**

Pada saat pengakuan awal, piutang sewa pembiayaan dicatat pada nilai wajar yang terdiri dari piutang sewa pembiayaan ditambah biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan terhadap piutang, seperti biaya administrasi dan biaya provisi. Biaya tersebut diamortisasi selama masa pembiayaan berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pembayaran sewa minimum dalam sewa pembiayaan diperlakukan dan dicatat sebagai investasi bersih dalam sewa pembiayaan, yang terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai sisa (*option price*) yang akan diterima pada akhir periode sewa dikurangi pendapatan sewa yang belum diakui dan simpanan jaminan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**f. Leases (continued)**

**As Lessee (continued)**

*Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*The Company presents right-of-use assets as fixed assets and lease liabilities as separate accounts in the statement of financial position.*

*If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the leases term.*

**As Lessor**

*As a lessor, the Company classified each of its leases as a finance lease. Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.*

*Refer to Notes 2g for finance lease receivables.*

**g. Finance lease receivables**

*At initial recognition, the finance lease receivables are recorded at its fair value which consists of the finance lease receivables plus transaction costs that are directly attributable to receivables, such as administration fee and provision fee. Such cost are amortised over the term of the financing based on the effective interest method.*

*The minimum lease payment in finance lease are treated and recorded as net investment in financial lease, which consist of the total lease receivables plus the residual value (option price) to be received at the end of the lease period less unearned lease income and security deposits.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**g. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)**

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Apabila aset sewa dimiliki kembali dan kemudian dijual, biaya tersebut akan dikeluarkan dari investasi bersih pada sewa pembiayaan dan akun yang terkait, dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam operasi tahun berjalan.

**h. Tagihan anjak piutang**

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, tagihan anjak piutang dicatat pada nilai wajar yang terdiri dari anjak piutang ditambah biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan terhadap piutang, seperti biaya administrasi dan biaya provisi. Biaya tersebut diamortisasi selama masa pembiayaan berdasarkan metode suku bunga efektif.

**i. Piutang pinjaman**

Piutang pinjaman merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pinjaman yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pinjaman diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pinjaman yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pinjaman.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pinjaman berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pinjaman dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2c.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**g. Finance lease receivables (continued)**

*Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.*

*When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the net investments in the finance lease and related accounts, and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.*

**h. Factoring receivables**

*Factoring receivables are purchased receivables from other companies. These are classified as financial assets measured at amortised cost.*

*At initial recognition, the factoring receivables are recorded at its fair value which consists of the factoring receivables plus transaction costs that are directly attributable to receivables, such as administration fee and provision fee. Such cost is amortised over the term of the financing based on the effective interest method.*

**i. Lending receivables**

*Lending receivables are stated at net of joint financing portion, unearned lending income and allowance for impairment losses.*

*Lending receivables are classified as financial assets measured at amortised cost using the effective interest rate method.*

*Unearned lending income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognised as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related lending receivable.*

*Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognised in the current year profit or loss.*

*Recognition, initial measurement, subsequent measurement, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 2c.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**j. Piutang angsuran pembelian**

Piutang angsuran pembelian pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortiasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak diskonto signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Piutang angsuran pembelian diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan angsuran pinjaman yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang angsuran pembelian.

**k. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**l. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan ketika aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

	Tahun/Years
Komputer	4
Peralatan kantor	4
Perlengkapan kantor	4

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan pada setiap akhir periode pelaporan, jika dianggap perlu.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**j. Installment purchase receivables**

*Installment purchase receivables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost by using effective interest rate method, if the discount effect is significant, less provisions for impairment,*

*Installment purchase receivables are classified as financial assets measured at amortised cost.*

*Unearned installment purchase income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognised as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related installment purchase receivable.*

**k. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.*

**l. Fixed assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets. Fixed assets, except land, are depreciated when use for the first time on a straight-line method over their estimated useful lives as follows:*

	Computer
	Office equipment
	Office furniture

*The residual value, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed and adjusted at the end of each reporting period, if considered necessary.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**I. Aset tetap (lanjutan)**

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, renovasi dan penambahan dalam jumlah material yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa datang dalam bentuk peningkatan kemampuan atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap akan dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun berjalan ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

**m. Aset takberwujud**

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Lisensi dan piranti lunak komputer diakui sebagai aset takberwujud yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**I. Fixed assets (continued)**

*The cost of repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred, significant renovation and refurbishment which extend the useful lives or improve the economic value in the future in the form of increase in capacity or standard of performance are capitalised to the related fixed assets and depreciated.*

*When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value or value in use.*

*Fixed assets are derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from their use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of profit or loss in the year the asset is derecognised.*

**m. Intangible assets**

*Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.*

*Directly attributable costs are capitalised as part of the software product.*

*Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.*

*License and computer software costs recognised as intangible assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four years.*



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**n. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Aset takberwujud diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasinya. Amortisasi aset takberwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

**o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan dari sewa pembiayaan, anjak piutang, pinjaman, piutang angsuran pembelian serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi dan komisi dari asuransi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif sebagai bagian dari pendapatan sewa pembiayaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**n. Impairment of non-financial assets**

*At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of nonfinancial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.*

*Intangible assets are stated at cost less accumulated amortisation. Amortisation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 years.*

*Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.*

*If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.*

**o. Revenue and expense recognition**

*Income from finance lease, factoring receivables, lending receivables, and installment purchase receivables and interest expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.*

*Administration income and commissions from the insurance are deferred and recognised as income over the period of loans using effective interest method as part of finance lease income.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga efektif yang berlaku.

Denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 115 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK 109 - "Instrumen Keuangan".

**p. Perpajakan**

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**o. Revenue and expense recognition (continued)**

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.*

*Interest revenue is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate.*

*Late payment penalties are recognised when the realisation is certain.*

*Other income and expenses are recognised as incurred, on an accrual basis.*

*Income and expenses are recorded amongst others in accordance with SFAS 115 - "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS 109 - "Financial Instruments".*

**p. Taxation**

*The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**p. Perpajakan (lanjutan)**

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen akan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi pajak dan perbedaan temporer.

**q. Liabilitas imbalan kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya dihitung berdasarkan peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**p. Taxation (continued)**

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date. The Board of Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Management will establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from accumulated tax losses and temporary differences can be utilised.*

**q. Liabilities for employee benefits**

Short-term employee benefit

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.*

Long-term employee benefit and post-employment benefit

*Long-term and post-employment benefits, such as pension, severance payments, service payments, and other benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Job Creation Act No. 6/2023.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**q. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pascakerja (lanjutan)

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Perusahaan diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023. Secara substansi program pensiun dalam Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 merupakan program imbalan pasti karena Undang-Undang telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai oleh karyawan lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Perusahaan akan membentuk cadangan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Liabilitas atas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada akhir periode berjalan. Liabilitas imbalan pasti dihitung secara tahunan oleh aktuaris independen menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini dari liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas yang dikeluarkan di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah di mana imbalan tersebut akan dibayarkan, serta memiliki kriteria jatuh tempo yang mendekati dengan kriteria liabilitas pensiun tersebut.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial (pengukuran kembali) langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**q. Liabilities for employee benefits (continued)**

Long-term employee benefit and post-employment benefit (continued)

*The Company has defined benefit pension plan.*

*A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

*The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Job Creation Act No. 6/2023. Since the Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Job Creation Act No. 6/2023 represent defined benefit plans. If the employee funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor law, the Company will provide provision for such shortage.*

*Liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of defined benefit obligation at the end of reporting period. Defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rate of high quality long term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions (remeasurements) charged or credited in other comprehensive income in the period in which they arise.*

*Past-service cost are recognised immediately in profit or loss.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai**

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan yang diperlukan dan perdagangan) terdaftar di dalam laporan posisi keuangan. Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Nilai wajar derivatif ditentukan berdasarkan harga pasar menggunakan kurs tengah BI pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas. Aset derivatif diberikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Liabilitas derivatif diberikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Perusahaan menetapkan derivatif sebagai lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal hubungan lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan arus kas item yang dilindung nilai.

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "kerugian selisih kurs pada beban lain-lain".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**r. Financial instruments and hedge accounting**

*All derivative instruments (including foreign currency transactions for funding and trading purposes) are recognised in the statement of financial position at their fair values. Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.*

*Fair value of derivatives are determined based on market value using BI middle rate at reporting date or discounted cash flow method. Derivative assets are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts. Derivative liabilities are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.*

*The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Company designates derivatives as hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).*

*At the inception of the hedge relationship, the Company documents the economic relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Company also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedged items.*

*The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statement of profit or loss within "foreign exchange loss in other expenses".*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**r. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya pada periode yang sama dimana item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai telah kedaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "kerugian selisih kurs pada beban lain-lain".

**s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor;
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
  - iv. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - v. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**r. Financial instruments and hedge accounting  
(continued)**

Amounts accumulated in equity are recycled to profit/loss and other comprehensive income in the periods when the hedged item affects profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss within "foreign exchange loss in other expenses".

**s. Transactions with related parties**

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 224 "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity;
  - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;
  - iv. has significant influence over the reporting entity; or
  - v. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi  
(lanjutan)**

- b. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
  - viii. entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 31.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**s. Transactions with related parties (continued)**

- b. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
  - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
  - viii. an entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or it is parent.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 31.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require Management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perusahaan melakukan tinjauan atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang dan piutang angsuran pembelian melalui evaluasi secara kolektif.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang dan piutang angsuran pembelian dengan karakteristik serupa berdasarkan kerugian kredit ekspektasian portofolio piutang. Dalam menilai kebutuhan penyisihan kerugian penurunan nilai, manajemen menggunakan asumsi atas pertimbangan utama, termasuk segmentasi portofolio piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang dan piutang angsuran pembelian, periode data kerugian historis yang digunakan, estimasi pemulihan dan identifikasi faktor makroekonomi paling relevan yang mempengaruhi pelunasan piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang dan piutang angsuran pembelian.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 9.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

*Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimations undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

*Although these estimations and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimations and assumption.*

**a. Allowance for impairment losses**

*The Company review its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.*

*The Company determines the allowance for impairment losses for finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables and installment purchase receivables through collective evaluation.*

*Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables and installment purchase receivables with similar characteristics based on expected credit loss of receivables portfolio. In assessing the need for allowance for impairment losses, management uses assumption on the key areas of judgement, including the segmentation of the portfolio of finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables and installment purchase receivables, the period of historical loss data used, estimated recovery and identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables and installment purchase receivables.*

*The carrying amount of financial assets measured at amortised cost are disclosed in Note 6, 7, 8 and 9.*



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap  
dan aset takberwujud**

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa depan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

**c. Nilai wajar dari instrumen keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya kurang objektif dan membutuhkan beberapa pertimbangan terkait dengan faktor-faktor pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen spesifik tersebut.

**d. Liabilitas imbalan kerja**

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Estimated useful lives of fixed assets and  
intangible assets**

*The useful life of each item of the Company's fixed assets and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.*

*A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortisation expense and changes in the carrying values of these assets.*

*The carrying amounts of fixed assets and intangible assets are disclosed in Note 11 and 12, respectively.*

**c. Fair value of financial instruments**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company use the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**d. Employee benefit liabilities**

*Employee benefits are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<b>Kas di bank</b>		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63,726,440,442	49,907,845,448
PT Bank Central Asia Tbk	44,524,140,216	21,058,130,415
PT Bank Mizuho Indonesia	1,199,699,688	888,992,857
MUFG Bank, Cabang Jakarta	615,776,120	197,925,079
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	101,331,376	-
PT Bank Resona Perdanania	10,447,000	10,678,000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	5,810,029	-
PT Bank Mandiri Taspen	-	127,190,610
	<u>110,183,644,871</u>	<u>72,190,762,409</u>
<b>Deposito berjangka (kurang dari 3 bulan)</b>		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	140,000,000,000	-
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	81,000,000,000	-
	<u>221,000,000,000</u>	<u>-</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>331,183,644,871</u>	<u>72,190,762,409</u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun 3.40% - 5.50%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

Seluruh kas dan setara kas merupakan aset keuangan dalam Stage 1 dan tidak ada mutasi antar stage selama tahun 2024.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<b>Cash in banks</b>		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63,726,440,442	49,907,845,448
PT Bank Central Asia Tbk	44,524,140,216	21,058,130,415
PT Bank Mizuho Indonesia	1,199,699,688	888,992,857
MUFG Bank, Jakarta Branch	615,776,120	197,925,079
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	101,331,376	-
PT Bank Resona Perdanania	10,447,000	10,678,000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	5,810,029	-
PT Bank Mandiri Taspen	-	127,190,610
	<u>110,183,644,871</u>	<u>72,190,762,409</u>
<b>Time deposit (less than 3 months)</b>		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	140,000,000,000	-
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	81,000,000,000	-
	<u>221,000,000,000</u>	<u>-</u>
Total cash and cash equivalents	<u>331,183,644,871</u>	<u>72,190,762,409</u>

Time deposit interest rates per annum -

As at 31 December 2024 and 2023, Management believes that there are no restrictions on cash and cash equivalents

All cash and cash equivalents are financial assets in Stage 1 and there is no movement between stages during the year 2024.

**5. DEPOSITO BERJANGKA**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<b>Deposito berjangka (lebih dari 3 bulan)</b>		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	220,000,000	220,000,000
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	2.75%	3.50%

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<b>Pihak berelasi</b>		
Piutang sewa pembiayaan	-	27,265,146,000
Nilai sisa	-	2,882,982,500
Simpanan jaminan	-	(2,882,982,500)
Subtotal	-	27,265,146,000
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(19,364,012,673)
Jumlah	-	7,901,133,327
<b>Pihak ketiga</b>		
Piutang sewa pembiayaan	17,987,244,033	30,159,434,000
Nilai sisa	-	2,740,316,000
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(1,661,441,392)	(4,641,082,818)
Simpanan jaminan	-	(2,740,316,000)
Subtotal	16,325,802,641	25,518,351,182
Cadangan kerugian penurunan nilai	(707,190,934)	(72,532,080)
Jumlah	<u>15,618,611,707</u>	<u>25,445,819,102</u>
Jumlah - bersih	<u>15,618,611,707</u>	<u>33,346,952,429</u>
Tingkat bunga sewa pembiayaan per tahun	7% - 17%	7% - 15%

**5. TIME DEPOSIT**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<b>Time deposit (more than 3 months)</b>		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	220,000,000	220,000,000
Time deposit interest rates per annum	2.75%	3.50%

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
<b>Related party</b>		
Finance lease receivables	-	27,265,146,000
Residual value	-	2,882,982,500
Security deposit	-	(2,882,982,500)
Subtotal	-	27,265,146,000
Allowance for impairment losses	-	(19,364,012,673)
Total	-	7,901,133,327
<b>Third parties</b>		
Finance lease receivables	17,987,244,033	30,159,434,000
Residual value	-	2,740,316,000
Unearned lease income	(1,661,441,392)	(4,641,082,818)
Security deposit	-	(2,740,316,000)
Subtotal	16,325,802,641	25,518,351,182
Allowance for impairment losses	(707,190,934)	(72,532,080)
Total	<u>15,618,611,707</u>	<u>25,445,819,102</u>
Total - net	<u>15,618,611,707</u>	<u>33,346,952,429</u>
Finance lease interest rates per annum	7% - 17%	7% - 15%

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>	Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payment</i>	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>	Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payment</i>
Tidak lebih dari satu tahun	-	-	27,538,588,000	27,520,890,480
Lebih dari satu tahun dan kurang dari 4 tahun	<u>17,987,244,033</u>	<u>16,325,802,641</u>	<u>29,885,992,000</u>	<u>25,262,607,702</u>
	17,987,244,033	16,325,802,641	57,424,580,000	52,783,498,182
Dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(1,661,441,392)	-	(4,641,082,818)	-
Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan	16,325,802,641	16,325,802,641	52,783,497,182	52,783,498,182
Cadangan kerugian penurunan nilai	(707,190,934)	(707,190,934)	(19,436,544,753)	(19,436,544,753)
Bersih	<u>15,618,611,707</u>	<u>15,618,611,707</u>	<u>33,346,952,429</u>	<u>33,346,953,429</u>

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

Total finance lease installments based on maturity date are as follow:

*Not later than one year  
Later than one year and not later than 4 years*

*Less unearned lease income  
Present value of minimum lease payment  
Allowance for impairment losses*

*Net*

Berikut adalah perubahan jumlah piutang sewa pembiayaan yang diberikan berdasarkan stages selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

Below is movement of finance lease receivables based on stages during the year ended 31 December 2024 and 2023:

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	25,518,351,182	-	27,265,146,000	52,783,497,182	<i>Balance, beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1,265,129,123)	1,265,129,123	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(4,135,503,986)	-	4,135,503,986	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	(9,192,548,541)	-	(6,095,283,927)	(15,287,832,468)	<i>Net change in exposure<sup>*)</sup></i>
Penghapusan kredit	-	-	(21,169,862,073)	(21,169,862,073)	<i>Write-off credit</i>
Saldo, akhir tahun	<u>10,925,169,532</u>	<u>1,265,129,123</u>	<u>4,135,503,986</u>	<u>16,325,802,641</u>	<i>Balance, end of year</i>

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

	2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	1,858,435,663	-	28,043,543,938	29,901,979,601	<i>Balance, beginning of year</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	952,359,000	-	(952,359,000)	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	22,707,556,519	-	173,961,062	22,881,517,581	<i>Net change in exposure<sup>*)</sup></i>
Penghapusan kredit	-	-	-	-	<i>Write-off credit</i>
Saldo, akhir tahun	<u>25,518,351,182</u>	<u>-</u>	<u>27,265,146,000</u>	<u>52,783,497,182</u>	<i>Balance, end of year</i>

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	72,532,080	-	19,364,012,673	19,436,544,753	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(134,257,339)	134,257,339	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(480,900,251)	-	480,900,251	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	634,658,854	-	1,805,849,400	2,440,508,254	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(21,169,862,073)	(21,169,862,073)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>92,033,344</u>	<u>134,257,339</u>	<u>480,900,251</u>	<u>707,190,934</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	48,110,795	-	27,529,425,624	27,577,536,419	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	264,279,624	-	(264,279,624)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	(239,858,339)	-	(7,901,133,327)	(8,140,991,666)	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	-	-	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>72,532,080</u>	<u>-</u>	<u>19,364,012,673</u>	<u>19,436,544,753</u>	Balance, end of year

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

	2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	48,110,795	-	27,529,425,624	27,577,536,419	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	264,279,624	-	(264,279,624)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	(239,858,339)	-	(7,901,133,327)	(8,140,991,666)	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	-	-	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>72,532,080</u>	<u>-</u>	<u>19,364,012,673</u>	<u>19,436,544,753</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas sewa pembiayaan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on finance lease is adequate to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

Piutang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on the year of maturity are as follows:

	2024	2023	
Jatuh tempo pada tahun			Maturity in year
2019	-	2,614,416,000	2019
2020	-	24,650,730,000	2020
2021	-	-	2021
2022	-	-	2022
2023	-	-	2023
2024	-	273,442,000	2024
2025	-	-	2025
2026	<u>17,987,244,033</u>	<u>29,885,992,000</u>	2026
Jumlah	17,987,244,033	57,424,580,000	Total
Pendapatan yang belum diakui	<u>(1,661,441,392)</u>	<u>(4,641,082,818)</u>	Unearned income
Bersih	<u>16,325,802,641</u>	<u>52,783,497,182</u>	Net

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan. Perjanjian pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan memiliki jangka waktu kontrak berkisar antara 2 - 5 tahun per 31 Desember 2024 dan 2023.

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Seluruh beban yang terjadi, seperti premi asuransi, materai dan beban terkait lainnya sehubungan dengan perolehan dari aset sewa pembiayaan dibebankan kepada nasabah.

**6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)**

Finance lease receivables are collateralised with assets financed by the Company. The financing agreements of the Company has contractual period ranged from 2 - 5 years as of 31 December 2024 and 2023.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

Any expenses incurred, such as insurance premiums, stamp duty and other related expenses related to acquisition of finance lease assets are charged to customers.

**7. PIUTANG PINJAMAN**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Tagihan piutang pinjaman	34,633,010,000	34,782,455,857
Pendapatan pinjaman belum diakui	-	(90,838)
Jumlah	34,633,010,000	34,782,365,019
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(34,633,010,000)</u>	<u>(34,776,384,812)</u>
Jumlah - bersih	<u>-</u>	<u>5,980,207</u>
Tingkat bunga pinjaman per tahun	19% - 25%	19% - 25%

Perjanjian pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan memiliki jangka waktu 3 - 13 bulan per 31 Desember 2024 dan 3 - 13 bulan per 31 Desember 2023.

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pinjaman yang diberikan berdasarkan stages selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

**7. LENDING RECEIVABLES**

Lending receivables  
Unearned lending interest income

Total  
Allowance for impairment losses

Total - net

Lending interest rates per annum

The financing agreements of the Company have a range term 3 - 13 months as of 31 December 2024 and 3 - 13 months as of 31 December 2023.

Below is movement of lending receivables based on stages during the year ended 31 December 2024 and 2023:

	<u>2024</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo, awal tahun	4,225,626	1,615,432	34,776,523,961	34,782,365,019	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	(4,225,626)	(1,615,432)	(141,458,511)	(147,299,569)	Net change in exposure <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(2,055,450)	(2,055,450)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34,633,010,000</u>	<u>34,633,010,000</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PINJAMAN (lanjutan)**

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pinjaman yang diberikan berdasarkan *stages* selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023: (lanjutan)

**7. LENDING RECEIVABLES (continued)**

Below is movement of lending receivables based on *stages* during the year ended 31 December 2024 and 2023: (continued)

	<b>2023</b>				
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Saldo, awal tahun	9,354,490,419	18,946,288	1,580,740,060	10,954,176,767	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(2,767,487)	2,767,487	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(38,515,159,324)	-	38,515,159,324	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	256,566,901	-	(256,566,901)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	28,911,095,117	(20,098,343)	(3,679,379,585)	25,211,617,189	Net change in exposure <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(1,383,428,937)	(1,383,428,937)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>4,225,626</u>	<u>1,615,432</u>	<u>34,776,523,961</u>	<u>34,782,365,019</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Piutang pinjaman merupakan piutang dari pemberian pinjaman kepada pihak ketiga melalui agen/*platform* yang didasari atas tagihan (faktur) pihak ketiga kepada pihak lainnya. Piutang pinjaman memiliki jaminan berupa tagihan pihak ketiga kepada pihak lainnya, giro mundur dan jaminan perseorangan.

Lending receivables represents receivables from lending transactions with third parties through an agent/*platform* based on third party bills (invoices) to other parties. Lending receivables have collateral in the form of third party bills to other parties, reverse giro accounts and personal guarantee.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<b>2024</b>				
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Saldo, awal tahun	90,309	395,261	34,775,899,242	34,776,384,812	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit espektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	(90,309)	(395,261)	(140,833,792)	(141,319,362)	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(2,055,450)	(2,055,450)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34,633,010,000</u>	<u>34,633,010,000</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG PINJAMAN (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**7. LENDING RECEIVABLES (continued)**

The changes in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	<b>2023</b>				
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Saldo, awal tahun	200,975,922	4,712,029	1,696,732,638	1,902,420,589	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit espektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(441,325)	441,325	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(34,300,975,837)	-	34,300,975,837	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit espektasian 12 bulan (Stage 1)	256,566,901	-	(256,566,901)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	33,843,964,648	(4,758,093)	415,301,629	34,254,508,184	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(1,380,543,961)	(1,380,543,961)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>90,309</u>	<u>395,261</u>	<u>34,775,899,242</u>	<u>34,776,384,812</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pinjaman cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pinjaman.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on lending is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible lending receivables.

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG**

**8. FACTORING RECEIVABLES**

	<b>2024</b>	<b>2023</b>	
	Pihak berelasi		
Tagihan anjak piutang	-	23,671,256,073	Factoring receivables
Jumlah	-	23,671,256,073	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(16,569,879,242)	Allowance for impairment losses
	-	<u>7,101,376,831</u>	
Pihak ketiga			Third party
Tagihan anjak piutang	118,515,600,248	78,094,217,345	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang belum diakui	(939,800,167)	(1,351,597,924)	Unearned factoring income
Jumlah	117,575,800,081	76,742,619,421	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(57,706,045,063)	(18,187,910,592)	Allowance for impairment losses
	<u>59,869,755,018</u>	<u>58,554,708,829</u>	
Jumlah - bersih	<u>59,869,755,018</u>	<u>65,656,085,660</u>	Total - net
Tingkat bunga tagihan anjak piutang per tahun	5.30% - 21%	5% - 24%	Factoring interest rates per annum

Perjanjian pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan memiliki jangka waktu 0 - 36 per 31 Desember 2024 dan 2023.

The financing agreements of the Company have a range term of 0 - 36 months as of 31 December 2024 and 2023.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan berupa jaminan perseorangan.

Factoring receivables have collateral in the form of personal guarantee.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)**

Berikut adalah perubahan jumlah piutang anjak piutang yang diberikan berdasarkan stages selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

**8. FACTORING RECEIVABLES (continued)**

Below is movement of factoring receivables based on stages during the year ended 31 December 2024 and 2023:

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	51,815,155,523	-	48,598,719,971	100,413,875,494	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(15,731,461,982)	15,731,461,982	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(25,792,379,674)	-	25,792,379,674	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	42,734,180,647	-	(25,572,256,060)	17,161,924,587	Net change in exposure <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	-	-	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>53,025,494,514</u>	<u>15,731,461,982</u>	<u>48,818,843,585</u>	<u>117,575,800,081</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

	2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	79,998,110,490	-	48,732,518,055	128,730,628,545	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(24,108,281,171)	-	24,108,281,171	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	(4,074,673,796)	-	(1,544,716,822)	(5,619,390,618)	Net change in exposure <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(22,697,362,433)	(22,697,362,433)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>51,815,155,523</u>	<u>-</u>	<u>48,598,719,971</u>	<u>100,413,875,494</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	657,365,476	-	34,100,424,358	34,757,789,834	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(8,070,980,618)	8,070,980,618	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(25,092,009,395)	-	25,092,009,395	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	34,022,215,676	-	(11,073,960,447)	22,948,255,229	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	-	-	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>1,516,591,139</u>	<u>8,070,980,618</u>	<u>48,118,473,306</u>	<u>57,706,045,063</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal tahun	1,121,512,046	-	43,776,704,638	44,898,216,684	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(15,930,778,869)	-	15,930,778,869	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	15,466,632,299	-	(2,909,696,716)	12,556,935,583	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(22,697,362,433)	(22,697,362,433)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>657,365,476</u>	<u>-</u>	<u>34,100,424,358</u>	<u>34,757,789,834</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

**8. FACTORING RECEIVABLES (continued)**

The changes in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal tahun	1,121,512,046	-	43,776,704,638	44,898,216,684	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(15,930,778,869)	-	15,930,778,869	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	15,466,632,299	-	(2,909,696,716)	12,556,935,583	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(22,697,362,433)	(22,697,362,433)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>657,365,476</u>	<u>-</u>	<u>34,100,424,358</u>	<u>34,757,789,834</u>	Balance, end of year

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on factoring is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

**9. PIUTANG ANGSURAN PEMBELIAN**

	2024	2023	
Tagihan piutang angsuran pembelian	328,400,440,904	283,824,684,046	Installment purchase receivables
Pendapatan angsuran pembelian belum diakui	(4,073,009,477)	(5,825,826,210)	Unearned purchase installment income
Jumlah	324,327,431,427	277,998,857,836	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31,420,336,928)	(872,693,646)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>292,907,094,499</u>	<u>277,126,164,190</u>	Net
Tingkat bunga angsuran pembelian per tahun	9% - 25%	9% - 25%	Installment purchase rates per annum

Perjanjian pembiayaan yang dilakukan oleh Perusahaan memiliki jangka waktu 1 - 3 bulan per 31 Desember 2024 dan 2023.

Piutang angsuran pembelian merupakan piutang dari pemberian pinjaman kepada pihak ketiga melalui agen/platform untuk keperluan pembelian stok barang atau jasa dari supplier (Supply Chain Financing ("SCF")). Piutang angsuran pembelian memiliki jaminan berupa tagihan pihak ketiga kepada pihak lainnya, aset, giro mundur dan jaminan perseorangan.

**9. INSTALLMENT PURCHASE RECEIVABLES**

	2024	2023	
Tagihan piutang angsuran pembelian	328,400,440,904	283,824,684,046	Installment purchase receivables
Pendapatan angsuran pembelian belum diakui	(4,073,009,477)	(5,825,826,210)	Unearned purchase installment income
Jumlah	324,327,431,427	277,998,857,836	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31,420,336,928)	(872,693,646)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>292,907,094,499</u>	<u>277,126,164,190</u>	Net
Tingkat bunga angsuran pembelian per tahun	9% - 25%	9% - 25%	Installment purchase rates per annum

The financing agreements of the Company have a range term of 1 - 3 months as of 31 December 2024 and 2023.

Installment purchase receivables represents receivables from lending transactions with third parties through an agent/platform for the purpose of stock / service purchase from supplier (Supply Chain Financing ("SCF")). The installment purchase receivables have collateral in the form of third party bills to other parties, asset, reverse giro accounts and personal guarantee.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**9. PIUTANG ANGSURAN PEMBELIAN (lanjutan)**

Berikut adalah perubahan jumlah piutang angsuran pembelian yang diberikan berdasarkan *stages* selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

**9. INSTALLMENT PURCHASE RECEIVABLES (continued)**

Below is movement of installment purchase receivables based on stages during the year ended 31 December 2024 and 2023:

	<b>2024</b>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	277,998,857,836	-	-	277,998,857,836	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(15,860,072,923)	15,860,072,923	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(16,469,458,998)	-	16,469,458,998	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	46,328,573,591	-	1,009,452,055	47,338,025,646	Net change in exposure <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(1,009,452,055)	(1,009,452,055)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>291,997,899,506</u>	<u>15,860,072,923</u>	<u>16,469,458,998</u>	<u>324,327,431,427</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

	<b>2023</b>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal tahun	-	-	-	-	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	277,998,857,836	-	-	277,998,857,836	Net change in exposure <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	-	-	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>277,998,857,836</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>277,998,857,836</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**9. PIUTANG ANGSURAN PEMBELIAN (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

**9. INSTALLMENT PURCHASE RECEIVABLES (continued)**

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<b>2024</b>				
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Saldo, awal tahun	872,693,646	-	-	872,693,646	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(8,021,981,044)	8,021,981,044	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(11,755,279,581)	-	11,755,279,581	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya <sup>*)</sup>	30,547,643,282	-	1,009,452,055	31,557,095,337	Net change in exposure and others <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	(1,009,452,055)	(1,009,452,055)	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>11,643,076,303</u>	<u>8,021,981,044</u>	<u>11,755,279,581</u>	<u>31,420,336,928</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

	<b>2023</b>				
	<b>Stage 1</b>	<b>Stage 2</b>	<b>Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Saldo, awal tahun	-	-	-	-	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur <sup>*)</sup>	872,693,646	-	-	872,693,646	Net change in exposure <sup>*)</sup>
Penghapusan kredit	-	-	-	-	Write-off credit
Saldo, akhir tahun	<u>872,693,646</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>872,693,646</u>	Balance, end of year

\*) Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan eksposur tahun berjalan serta perubahan/transfer sepanjang tahun dan pembayaran.

\*) Include the net change in exposure and remeasurements are additional exposure during the year including its changes/transfer during the year and repayment.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang angsuran pembelian cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang angsuran pembelian.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on installment purchase is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible installment purchase receivables.

**10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<b>2024</b>	<b>2023</b>	
Pemeliharaan sistem	549,824,229	695,898,455	System maintenance
Lain-lain	13,370,000	9,000,000	Others
Jumlah	<u>563,194,229</u>	<u>704,898,455</u>	Total

**10. PREPAID EXPENSES**





**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek yang dapat diperpanjang dari Credit Saison Co., Ltd. dalam mata uang Yen Jepang. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, fasilitas ini telah dibayarkan sebagian oleh Perusahaan pada tanggal 12 Februari 2025, 18 Maret 2025, dan 26 Maret 2025 masing-masing sebesar Rp 53.895.000.000, Rp 110.040.000.000, dan Rp 222.000.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 31 Maret 2026.

Perusahaan telah melakukan kontrak *cross currency swap* ("CCS") untuk mengantisipasi risiko fluktuasi nilai tukar atas pinjaman dalam mata uang Yen dari semua pinjaman di atas (lihat Catatan 16).

Pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga sebesar 1,639% - 1,806% per 31 December 2024 (2023: 1,639%).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

**15. SHORT-TERM LOANS (continued)**

On 5 August 2019, the Company obtained a revolving short-term loan facility from Credit Saison Co., Ltd. in Japanese Yen. Up to the completion date of these financial statements, this facility has been partially repaid by the Company on 12 February 2025, 18 March 2025, and 26 March 2025 amounted to Rp 53,895,000,000, Rp 110,040,000,000, and Rp 222,000,000,000, respectively. This facility has been extended until 31 March 2026.

The Company entered into cross currency swap ("CCS") in order to mitigate the risk of fluctuation in exchange rate from its loans in Yen (refer to Note 16).

The above loans bear interest rate of 1.639% - 1.806% as at 31 December 2024 (2023: 1.639%).

As at 31 December 2024 and 2023, there were no principal and interest of loans that have been due but not yet paid.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

**16. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF**

Perusahaan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* ("CCS") dengan MUFG Bank, Ltd. dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

**16. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES**

The Company has entered into several cross currency swap contract ("CCS") with MUFG Bank, Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia.

The details of these contracts as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

2024				Nilai wajar/Fair values	
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga/Third parties					
<i>Cross currency swap</i>					
- PT Bank Mizuho Indonesia	JPY 507,375,500	13 Feb/Feb 24	12 Feb/Feb 25	-	5,194,030,711
- PT Bank Mizuho Indonesia	JPY 1,014,710,586	19 Mar/Mar 24	18 Mar/Mar 25	-	11,080,989,025
- PT Bank Mizuho Indonesia	JPY 2,029,421,173	27 Mar/Mar 24	26 Mar/Mar 25	-	14,357,650,536
- PT Bank Mizuho Indonesia	JPY 507,355,293	21 Jun/Jun 24	20 Jun/Jun 25	-	3,348,772,757
- MUFG Bank, Ltd.	JPY 608,826,352	26 Jun/Jun 24	25 Jun/Jun 25	-	4,997,838,414
Jumlah derivatif/Total derivative				-	38,979,281,443
2023				Nilai wajar/Fair values	
Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Pihak ketiga/Third parties					
<i>Cross currency swap</i>					
- MUFG Bank, Ltd.	JPY 200,000,000	1 Sep/Sep 2023	30 Agu/Aug 2024	641,466,508	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	JPY 307,355,293	1 Sep/Sep 2023	30 Agu/Aug 2024	922,987,859	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	JPY 811,768,469	18 Jul/Jul 2023	17 Jul/Jul 2024	-	5,045,330,043
- MUFG Bank, Ltd.	JPY 811,768,469	27 Jul/Jul 2023	26 Jul/Jul 2024	-	3,013,093,436
- PT Bank Mizuho Indonesia	JPY 507,355,293	23 Jun/Jun 2023	22 Jun/Jun 2024	-	1,734,751,898
- MUFG Bank, Ltd.	JPY 608,826,352	27 Jun/Jun 2023	26 Jun/Jun 2024	-	1,446,041,396
- PT Bank Mizuho Indonesia	JPY 304,413,176	29 Des/Dec 2023	27 Des/Dec 2024	192,017,243	-
Jumlah derivatif/Total derivative				1,756,471,610	11,239,216,773

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

Perusahaan melakukan kontrak CCS dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi nilai tukar atas pinjaman dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak CCS yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah sebesar Rp 39.477.822.699 telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2023: Rp 7.446.479.829) (lihat Catatan 29).

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif, pada tanggal 31 Desember 2024 sejumlah Rp 24.671.912.049 - kredit (2023: Rp 19.856.584.190 - kredit) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada bagian Ekuitas.

**16. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES  
(continued)**

*The Company entered into CCS contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in exchange rates from loans in foreign currency. All derivatives contract stated above are designated as hedge.*

*Changes in the fair value of the CCS designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statement of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statement of profit or loss.*

*Gains and losses recognised in equity on cross currency swap will be released to the profit or loss account over the period following the maturity of the related loans. For the year ended 31 December 2024, the total amount of Rp 39,477,822,699 has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2023: Rp 7,446,479,829) (See Note 29).*

*The net fair value of derivative assets and liabilities, as at 31 December 2024 amounted to Rp 24,671,912,049 - credit (2023: Rp 19,856,584,190 - credit) is recorded as "Cash flows hedges reserve" in the Equity section.*

**17. LIABILITAS SEWA**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Liabilitas sewa		
Kurang dari satu tahun	969,491,263	-
Lebih dari satu tahun	-	-
Jumlah	<u>969,491,263</u>	<u>-</u>

**17. LEASE LIABILITIES**

*Lease liabilities  
Not later than one year  
Later than one year  
Total*

**18. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Deposit pelanggan	573,281,253	1,000,000,000
Lain-lain	<u>224,283,876</u>	<u>102,918,129</u>
Jumlah	<u>797,565,129</u>	<u>1,102,918,129</u>

**18. OTHER PAYABLES**

*Customer deposit  
Others  
Total*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Berdasarkan laporan aktuaris independen tanggal 10 April 2025 dan 19 Maret 2024, asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The liability for post-employment benefits as at 31 December 2024 and 2023 are calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, using the *Projected Unit Credit* method.

Based on its report dated 10 April 2025 and 19 March 2024, the actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto per tahun	7.13%	7.10%	Discount rate per year
Tingkat kenaikan gaji masa depan	9.00%	9.00%	Future salary incremental rate
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	60 tahun/60 years		Normal retirement age
Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) IV 2019/ Indonesian Mortality Table IV 2019		Table of mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate		Disability rate
Tingkat mengundurkan diri	6% untuk karyawan sebelum 30 tahun dan akan menurun sampai 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/6% for employee before the age of 30 years old and will decrease until 0% at the age of two years before normal retirement age		Voluntary resignation rate

Liabilitas imbalan pascakerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Employee benefit liabilities in the statement of financial position is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Nilai kini liabilitas	<u>1,129,490,000</u>	<u>560,545,000</u>	Present value of obligation
Jumlah	<u><u>1,129,490,000</u></u>	<u><u>560,545,000</u></u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja karyawan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liabilities in the statement of financial position is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	560,545,000	269,146,000	Beginning balance
Beban tahun berjalan	406,833,000	311,201,000	Current year expenses
Pengukuran kembali imbalan kerja jangka panjang lainnya	185,362,000	-	Remeasurement of other long-term employee benefit
	<u>(23,250,000)</u>	<u>(19,802,000)</u>	
<b>Saldo akhir</b>	<u><u>1,129,490,000</u></u>	<u><u>560,545,000</u></u>	<b>Ending balance</b>

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amount recognised in the profit or loss is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Biaya jasa kini	369,921,000	291,730,000	Current service cost
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	36,912,000	19,471,000	Interest on the defined benefit obligation
<b>Jumlah</b>	<u><u>406,833,000</u></u>	<u><u>311,201,000</u></u>	<b>Total</b>



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo pada awal tahun	284,391,000	264,589,000
Pengukuran imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>(185,362,000)</u>	<u>19,802,000</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u><u>99,029,000</u></u>	<u><u>284,391,000</u></u>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1.00%	(143,769,000)	170,116,000	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji masa depan	1.00%	160,098,000	(138,577,000)	<i>Future salary incremental rate</i>
	<u>2023</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1.00%	(75,781,000)	90,502,000	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji masa depan	1.00%	85,157,000	(73,088,000)	<i>Future salary incremental rate</i>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti adalah masing-masing 22,65 tahun dan 23,24 tahun.

Jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
0 sampai 1 tahun	16,079,000	8,025,000	<i>0 to 1 years</i>
1 sampai 5 tahun	182,214,000	110,648,000	<i>1 to 5 years</i>
5 sampai 10 tahun	513,922,000	352,704,000	<i>5 to 10 years</i>
Diatas 10 tahun	<u>96,080,710,000</u>	<u>71,507,454,000</u>	<i>Beyond 10 years</i>
<b>Saldo akhir</b>	<u><u>96,792,925,000</u></u>	<u><u>71,978,831,000</u></u>	<b>Ending balance</b>

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

The amount recognised as other comprehensive income is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Saldo pada awal tahun	284,391,000	264,589,000
Pengukuran imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>(185,362,000)</u>	<u>19,802,000</u>
<b>Saldo akhir</b>	<u><u>99,029,000</u></u>	<u><u>284,391,000</u></u>

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	<u>2024</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1.00%	(143,769,000)	170,116,000	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji masa depan	1.00%	160,098,000	(138,577,000)	<i>Future salary incremental rate</i>
	<u>2023</u>			
	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumption</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumption</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumption</u>	
Tingkat diskonto	1.00%	(75,781,000)	90,502,000	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji masa depan	1.00%	85,157,000	(73,088,000)	<i>Future salary incremental rate</i>

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

As at 31 December 2024 and 2023, the weighted average duration of the defined benefit obligation is 22.65 years and 23.24 years, respectively.

The maturity of present value of benefits obligation as of 31 December 2024 and 2023, are as follows: (unaudited)

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

**20. CAPITAL STOCK**

The Company's shareholders as at 31 December 2024 and 2023 are as follows:

<b>31 Desember/December 2024</b>				
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>Shareholders</b>
Seri A PT Koinworks Manajemen Konsultasi	67,893	18%	69,999,719,790	Series A PT Koinworks Manajemen Konsultasi
Seri B Credit Saison Co., Ltd.	200,000	51%	200,000,000,000	Series B Credit Saison Co., Ltd
Seri C Credit Saison Co., Ltd.	94,205	31%	119,999,365,255	Series C Credit Saison Co., Ltd.
Jumlah	<u>362,098</u>	<u>100%</u>	<u>389,999,085,045</u>	Total
<b>31 Desember/December 2023</b>				
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>Shareholders</b>
Credit Saison Co., Ltd.	170,000	85%	170,000,000,000	Credit Saison Co., Ltd.
PT Modern Internasional Tbk	30,000	15%	30,000,000,000	PT Modern Internasional Tbk
Jumlah	<u>200,000</u>	<u>100%</u>	<u>200,000,000,000</u>	Total

Berdasarkan keputusan pemegang saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 17, 18 dan 19 tanggal 9 September 2024 dari Tina Savitri, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk:

- Penambahan modal dasar Perusahaan sebesar Rp 65.998.470.738 sehingga modal dasar menjadi Rp 465.998.470.738;
- Peningkatan modal Perusahaan sebesar Rp 69.999.719.790 oleh PT Koinworks Manajemen Konsultasi sebagai pemegang saham baru Perusahaan dalam bentuk saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.031.030;
- Pengalihan saham milik PT Modern Internasional Tbk kepada Credit Saison Co., Ltd sebesar Rp 30.000.000.000 dalam bentuk saham seri B dengan nilai nominal Rp 1.000.000; dan
- Peningkatan modal Perusahaan sebesar Rp 119.999.365.255 oleh Credit Saison Co., Ltd dalam bentuk saham seri C dengan nilai nominal Rp 1.273.811.

Transaksi penambahan modal saham telah disetujui oleh OJK pada tanggal 11 Oktober 2024. Perusahaan telah menerima pembayaran dari PT Koinworks Manajemen Konsultasi dan Credit Saison Co., Ltd., dengan total sebesar Rp 189.999.085.045. Tidak ada selisih antara harga per saham dan nilai nominal yang perlu diakui dalam tambahan modal disetor.

Saham ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk mendapat satu suara per saham dan menerima dividen.

Based on the decision of the shareholders as stated in Notarial Deed No. 17, 18 and 19 dated 9 September 2024 from Tina Savitri, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to:

- Increase the company's authorized capital by Rp 65,998,470,738 in which the authorized capital becomes Rp 465,998,470,738;
- Increase the Company's capital for Rp 69,999,719,790 by PT Koinworks Manajemen Konsultasi as new shareholder of the Company in the form of series A shares with nominal value of Rp 1,031,030;
- Transfer of shares owned by PT Modern Internasional Tbk to Credit Saison Co., Ltd amounting to Rp 30,000,000,000 in the form of series B shares with nominal value of Rp 1,000,000; and
- Increase the Company's capital of Rp 119,999,365,255 by Credit Saison Co., Ltd in the form of series C shares with a nominal value of Rp1,273,811.

The additional share capital transaction has been approved by OJK on 11 October 2024. The Company has received payment from PT Koinworks Manajemen Konsultasi and Credit Saison Co., Ltd., totaling Rp 189,999,085,045. There is no difference between the price per share and the nominal value which need to be recognized in the additional paid-in capital.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitled the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Saham seri A merupakan saham yang tidak memiliki hak suara, tetapi memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki. Saham seri B dan C merupakan saham yang memiliki hak suara.

**20. CAPITAL STOCK (continued)**

*Series A shares represent non-voting shares but entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held. Series B and C shares represent voting share.*

**21. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG**

Akun ini merupakan pendapatan anjak piutang dari anjak piutang kepada pihak ketiga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 10.195.315.918 dan Rp 7.623.420.561.

**21. FACTORING INCOME**

*This account represents factoring income from factoring to third parties for the year ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 10,195,315,918 and Rp 7,623,420,561, respectively.*

**22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini merupakan pendapatan sewa pembiayaan kepada pihak ketiga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 2.998.906.095 dan Rp 2.010.938.106.

**22. FINANCE LEASE INCOME**

*This account represents finance lease income to third parties for the year ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 2,998,906,095 and Rp 2,010,938,106, respectively.*

**23. PENDAPATAN BUNGA PINJAMAN**

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari piutang pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 90.838 dan Rp 6.661.795.781.

**23. LENDING INTEREST INCOME**

*This account represents interest income from lending receivables to third parties for the year ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 90,838 and Rp 6,661,795,781, respectively.*

**24. PENDAPATAN BUNGA ANGSURAN PEMBELIAN**

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari piutang angsuran pembelian yang diberikan kepada pihak ketiga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 50.573.921.202 dan Rp 11.910.902.684.

**24. INSTALLMENT PURCHASE INTEREST INCOME**

*This account represents interest income from installment purchase receivables to third party for the year ended 31 December 2024 and 2023 amounted to Rp 50,573,921,202 and Rp 11,910,902,684, respectively.*

**25. PENDAPATAN BUNGA**

**25. INTEREST INCOME**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Bunga giro	3,226,608,861	1,327,981,954	<i>Interest from current accounts</i>
Bunga deposito	1,434,916,036	1,638,589,322	<i>Interest from time deposit</i>
Jumlah	<u>4,661,524,897</u>	<u>2,966,571,276</u>	<i>Total</i>

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Denda	6,483,042,818	116,797,920	Penalty
Lain-lain	1,563,418,384	1,411,636,590	Others
Jumlah	<u>8,046,461,202</u>	<u>1,528,434,510</u>	Total

**26. OTHER INCOME**

**27. BEBAN KEUANGAN**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Bunga pinjaman (Catatan 31)	9,890,296,559	3,662,926,739	Interest on loan (Note 31)
Bunga atas liabilitas sewa	69,749,249	27,808,143	Interest on lease liabilities
Jumlah	<u>9,960,045,808</u>	<u>3,690,734,882</u>	Total

**27. FINANCING COSTS**

Beban bunga pinjaman merupakan bunga pinjaman kepada pihak berelasi. Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Interest on loans represents interest on loans to related parties. Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

**28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Gaji dan tunjangan (Catatan 31)	13,034,404,751	10,640,302,069	Salaries and benefits (Note 31)
Biaya legal dan profesional lain	6,272,282,680	3,391,135,836	Legal and other professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	2,014,158,676	1,804,108,930	Repairs and maintenances
Beban amortisasi (Catatan 12)	1,369,053,250	1,139,877,858	Amortisation expenses (Note 12)
Beban depresiasi (Catatan 11)	1,338,513,678	997,433,575	Depreciation expenses (Note 11)
Beban teknologi Informasi	1,000,924,354	-	Information technology expenses
Beban pelatihan dan pengembangan	632,013,736	369,658,252	Training and development expenses
Beban imbalan pascakerja (Catatan 18)	383,583,000	311,201,000	Employee benefit expenses (Note 18)
Biaya perjalanan dinas	459,704,938	293,437,120	Business trip expenses
Utilitas	296,058,583	243,377,004	Utilities
Administrasi bank	188,449,486	55,609,365	Bank charges
Peralatan dan perlengkapan kantor	76,313,523	53,400,100	Office supplies and equipment
Beban kredit	70,300,000	996,310,566	Credit expenses
Beban percetakan (Catatan 30)	60,408,052	82,293,412	Printing expense (Note 30)
Beban iklan dan promosi	33,800,000	68,201,747	Advertising and promotion expenses
Beban komisi	30,450,000	20,833,333	Commission expenses
Lain-lain	171,690,999	44,791,122	Others
Jumlah	<u>27,432,109,706</u>	<u>20,511,971,289</u>	Total

**28. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

**29. BEBAN LAIN-LAIN**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kerugian selisih kurs	39,477,822,699	7,446,479,829	Loss on foreign exchange
Beban asuransi lain-lain	7,667,730	16,118,308	Other insurance expenses
Beban pajak lain-lain	6,219,689	25,361,724	Other tax expenses
Lain-lain	3,620,771	2,726,818	Others
Jumlah	<u>39,495,330,889</u>	<u>7,490,686,679</u>	Total

**29. OTHER EXPENSES**

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak pertambahan nilai	4,190,444,991	3,338,089,920	Value added taxes
Jumlah	<u>4,190,444,991</u>	<u>3,338,089,920</u>	Total

**b. Utang pajak**

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak lain-lain			Other taxes
Pajak pertambahan nilai	327,114,645	73,985,847	Value added taxes
Pasal 26	50,993,665	-	Article 26
Pasal 21	46,497,515	192,365,736	Article 21
Pasal 23	2,138,416	2,149,271	Article 23
Pasal 4 ayat 2	217,289	23,794,650	Article 4(2)
Jumlah	<u>426,961,530</u>	<u>292,295,504</u>	Total

**c. Beban pajak penghasilan**

Pajak kini

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(58,148,110,691)	(39,127,789,919)	Loss before tax
Beban pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(12,792,584,352)	(8,608,113,782)	Tax calculated at applicable tax rate
Pendapatan yang sudah dikenakan pajak final	(820,428,382)	(522,116,545)	Income subject to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,547,303	33,748,861	Non-deductible expenses
Pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>13,610,465,431</u>	<u>9,096,481,466</u>	Unrecognised deferred tax
Beban pajak penghasilan	<u>-</u>	<u>-</u>	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan laba yang dikenakan pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(58,148,110,691)	(39,127,789,919)	Loss before tax
Perbedaan permanen			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	11,578,647	153,403,916	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(3,729,219,918)	(2,373,257,021)	Interest income subject to final income tax
Perbedaan temporer			Temporary differences
Cadangan kerugian penurunan nilai	29,417,383,195	28,162,565,404	Allowance for impairment losses
Pembentukan cadangan imbalan kerja	383,583,000	-	Provision for allowance for employee benefits
Penyusutan aset hak-guna	<u>253,687,893</u>	<u>(41,917,347)</u>	Depreciation of right-of-use assets
Rugi fiskal	(31,811,097,874)	(13,226,994,967)	Fiscal loss
Rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan dari tahun-tahun sebelumnya	<u>(48,585,060,471)</u>	<u>(35,358,065,504)</u>	Prior year fiscal losses carried forward from previous fiscal year
Akumulasi kerugian fiskal	<u>(80,396,158,345)</u>	<u>(48,585,060,471)</u>	Accumulated fiscal losses

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak kini (lanjutan)

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak untuk periode lima tahun berikutnya sejak rugi fiskal itu terjadi.

Berikut ini adalah rincian akumulasi kerugian fiskal:

	2024	2023	
Tahun fiskal:			Fiscal year:
2024	(31,811,097,874)	-	2024
2023	(13,226,994,967)	(13,226,994,967)	2023
2022	(23,623,662,107)	(23,623,662,107)	2022
2021	(9,344,419,244)	(9,344,419,244)	2021
2020	(2,389,984,153)	(2,389,984,153)	2020
Jumlah	(80,396,158,345)	(48,585,060,471)	Total

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Perseroan telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih lebih diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2025.

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) telah disahkan di Indonesia, yurisdiksi di mana perusahaan didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025. Karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Perseroan masih melakukan penilaian eksposur pajak. Perseroan menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam amendemen PSAK 212 yang diterbitkan pada bulan Desember 2023.

Perusahaan sedang dalam proses menilai apakah Perusahaan termasuk dalam cakupan model Pilar Dua dan apakah ada eksposur terhadap PMK-136 ketika peraturan tersebut mulai berlaku. Karena kompleksitas dalam menerapkan PMK-136 dan menghitung pendapatan GloBE, dampak kuantitatif dari PMK-136 yang disahkan belum dapat diperkirakan secara wajar.

Pajak tangguhan

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal (*tax losses carry forward*) karena ketidakpastian tersedianya penghasilan kena pajak di masa depan dimana akumulasi kerugian pajak dapat dimanfaatkan. Perusahaan juga tidak mengakui aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer karena manajemen menilai aset pajak tangguhan tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

**30. TAXATION (continued)**

**c. Income tax expenses (continued)**

Current tax (continued)

The fiscal losses can be utilised against the taxable income for a period of five years subsequent to the year when the fiscal loss was incurred.

Below are details of accumulated fiscal losses:

Based on the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, the Company has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess is recognised as an expense fully charged to the fiscal year 2025.

The MOF Regulation no. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Company is still assessing its tax exposure. The Company applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

The Company is in the process of assessing whether the Company is within the scope of Pillar Two model and if there is any exposure to the PMK-136 for when it comes into effect. Due to the complexities in applying the PMK-136 and calculating GloBE income, the quantitative impact of the enacted PMK-136 is not yet reasonably estimable.

Deferred tax

As at 31 December 2024 and 2023, the Company does not recognise deferred tax assets relating to the tax losses carried forward due to uncertainty about the availability of future taxable income where the tax losses carry forward can be utilised. The Company also does not recognise deferred tax assets from temporary differences because management considers the deferred tax assets can not be utilised in the future.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Administrasi pajak di Indonesia**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**30. TAXATION (continued)**

**d. Tax administration in Indonesia**

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

**31. RELATED PARTIES TRANSACTIONS**

The nature of related party relationships are as follows:

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of related parties</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</u>
Credit Saison Co., Ltd./ Credit Saison Co., Ltd.	Pemegang saham pengendali Perusahaan/ The Company's controlling shareholder	Pinjaman jangka pendek dan bunga pinjaman jangka pendek/Short-term loans and interest from short-term loans
Manajemen kunci/ Key management	Direksi dan Dewan Komisaris/Board of Directors and Board of Commissioners	Gaji dan imbalan jangka pendek/Salaries and benefits
PT Modern Data Solusi/ PT Modern Data Solusi	Entitas sepengendali/Under common control	Beban percetakan/Printing expense
PT Modern Internasional Tbk/ PT Modern Internasional Tbk	Pemegang saham Perusahaan/The Company's shareholder	Tagihan anjak piutang/Factoring receivables
PT Modern Sevel Indonesia/ PT Modern Sevel Indonesia	Entitas sepengendali/Under common control	Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables
Saison International Pte. Ltd./ Saison International Pte. Ltd.	Entitas sepengendali/Under common control	Jasa manajemen/Management service
Saison Omni India Pvt. Ltd./ Saison Omni India Pvt. Ltd.	Entitas sepengendali/Under common control	Jasa Teknologi Informasi/Information Technology service

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)</b>			<b>Finance lease receivables (Note 6)</b>
PT Modern Sevel Indonesia	-	27,265,146,000	PT Modern Sevel Indonesia
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(19,364,012,673)	Allowance for impairment losses
Jumlah	-	7,901,133,327	Total
Persentase terhadap jumlah aset	-	1.72%	Percentage of total assets
<b>Tagihan anjak piutang (Catatan 8)</b>			<b>Factoring receivables (Note 8)</b>
PT Modern Internasional Tbk	-	23,671,256,073	PT Modern Internasional Tbk
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(16,569,879,242)	Allowance for impairment losses
Jumlah	-	7,101,376,831	Total
Persentase terhadap jumlah aset	-	1.54%	Percentage of total assets

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**31. RELATED PARTIES TRANSACTIONS** (continued)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows:  
(continued)

	<b>2024</b>	<b>2023</b>	
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>Biaya yang masih harus dibayar</b> <b>(Catatan 14)</b>			<b>Accrued expenses</b> <b>(Note 14)</b>
Bunga pinjaman jangka pendek Credit Saison Co., Ltd.	5,585,986,274	2,593,189,338	Interest from short-term loans Credit Saison Co., Ltd.
Jasa manajemen Saison International Pte. Ltd.	593,046,152	103,008,426	Management service Saison International Pte. Ltd.
Jasa Teknologi Informasi Saison Omni India Pvt Ltd.	587,261,347	-	Information Technology Service Saison Omni India Pvt Ltd.
Jumlah	6,766,293,774	2,696,197,764	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.29%	0.67%	Percentage of total liabilities
<b>Pinjaman jangka pendek (Catatan 15)</b>			<b>Short-term loans (Note 15)</b>
Credit Saison Co., Ltd.	470,856,000,000	383,390,000,000	Credit Saison Co., Ltd.
Persentase terhadap jumlah liabilitas	90.09%	95.92%	Percentage of total liabilities
<b>BEBAN</b>			<b>EXPENSES</b>
<b>Beban keuangan (Catatan 27)</b>			<b>Financing costs (Note 27)</b>
Bunga pinjaman jangka pendek Credit Saison Co., Ltd.	9,890,296,559	3,662,926,739	Interest from short-term loans Credit Saison Co., Ltd.
<b>Beban umum dan administrasi</b> <b>(Catatan 28)</b>			<b>General and administration</b> <b>expenses (Note 28)</b>
Gaji dan tunjangan Manajemen kunci	501,429,723	2,437,740,323	Salaries and benefits Key management
Jasa manajemen Saison International Pte. Ltd.	2,139,159,810	1,218,550,776	Management service Saison International Pte. Ltd.
Jasa teknologi informasi Saison Omni India Pvt Ltd.	587,261,347	-	Information technology service Saison Omni India Pvt Ltd.
Beban percetakan PT Modern Data Solusi	-	48,393,440	Printing expense PT Modern Data Solusi
Jumlah	13,118,147,439	7,367,611,278	Total
Persentase terhadap jumlah beban	9.74%	10.34%	Percentage of total expenses

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan adalah kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan Credit Saison Co., Ltd., sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

The Company's risk management policy is a policy designed to address the rapid growth in the financing services industry, including in relation to the development of risk management consolidated with Credit Saison Co., Ltd., as the holding company (*parent company*) which is engaged in financing services.



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut, Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi sangat menentukan efektivitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

**(i) Risiko modal**

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Lihat Catatan 36 terkait dengan detail informasi dari manajemen risiko permodalan.

**(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Perusahaan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang serta fluktuasi suku bunga sehingga Perusahaan melakukan transaksi *cross currency swap* dari suku bunga Yen Jepang mengambang menjadi suku bunga Rupiah tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

*The Company realises that the management of financial activities based on good governance requires the application of risk management including the process of identification, measurement, monitoring and control of risk. In applying this risk management, the Company recognises that the active role of the Board of Commissioners and Board of Directors strongly determines the effectiveness of risk management.*

*The risk management policy is one of the Company's management efforts to ensure a strong foundation for the implementation of Company's operational activities so that operations can be conducted within measurable limits of risk to achieve the target of shareholder value.*

**(i) Capital risk**

*The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximising the profits of the shareholders through the optimisation of the balance of debt and equity.*

*The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk. Refer to Note 36 in relation to detailed information of capital risk management.*

**(ii) Foreign exchange risk**

*The Company is aware of market risk due to foreign exchange and interest rate fluctuation hence the Company entered into cross currency swap contracts to hedge the Japanese Yen loans' principal and interest from Japanese Yen floating rate to Rupiah fixed rate with the aim of hedging the uncertainty of interest rates and foreign currencies arising from the cash flows of loans' principal and loan interest.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)**

Tabel berikut mengikhtisarkan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	2024	2023	
<b>Dalam mata uang asing</b>			<b>In foreign currency</b>
<b><u>Yen Jepang</u></b>			<b><u>Japanese Yen</u></b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	4,600,000,000	3,500,000,000	Short-term loans
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	(4,600,000,000)	(3,500,000,000)	Hedging
	-	-	
<b>Dalam ekuivalen Rupiah</b>			<b>In Rupiah equivalent</b>
<b><u>Yen Jepang</u></b>			<b><u>Japanese Yen</u></b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	470,856,000,000	383,390,000,000	Short-term loans
Dikurangi:			Less:
Lindung nilai	(470,856,000,000)	(383,390,000,000)	Hedging
	-	-	

**(iii) Risiko kredit**

Pengelolaan risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian atas tagihan dari pihak tersebut.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya, Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku sejalan dengan risiko kredit nasabah.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(ii) Foreign exchange risk (continued)**

The following table summarise the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as at 31 December 2024 and 2023. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by the currency.

	2024	2023	
<b>Dalam mata uang asing</b>			<b>In foreign currency</b>
<b><u>Japanese Yen</u></b>			<b><u>Japanese Yen</u></b>
<b>Liabilities</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	4,600,000,000	3,500,000,000	Short-term loans
Dikurangi:			Less:
Hedging	(4,600,000,000)	(3,500,000,000)	Hedging
	-	-	
<b>Dalam ekuivalen Rupiah</b>			<b>In Rupiah equivalent</b>
<b><u>Japanese Yen</u></b>			<b><u>Japanese Yen</u></b>
<b>Liabilities</b>			<b>Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	470,856,000,000	383,390,000,000	Short-term loans
Dikurangi:			Less:
Hedging	(470,856,000,000)	(383,390,000,000)	Hedging
	-	-	

**(iii) Credit risk**

Credit risk monitoring

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in lease financing. Directly, the Company faces risks when customers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between customers and the Company. Therefore, the Company applies the precautionary principle. The Right from the Beginning principle adopted by the Company is a reflection of this attitude of prudence. The Company applies a rigorous credit process, including surveys of potential customers, verification of customer data, and requirements for down payments in line with the customers' credit risk.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(iii) Risiko kredit (lanjutan)**

Perusahaan juga melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status asuransi, dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

**Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian**

***Lifetime***

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi berdasarkan periode dimana Perusahaan terpapar pada risiko kredit dimana hal ini sama dengan periode kontrak.

**Variabel Makroekonomi ("MEV")**

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perusahaan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perusahaan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali.

MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Perusahaan menggunakan MEV Produk Domestik Bruto ("PDB").

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(iii) Credit risk (continued)**

*The Company also monitors the characteristics of customer installment payments, insurance status, and other conditions that may affect the customer's income sources so that customers who might pose problems can be recognised early.*

***Key assumptions and judgements in determining expected credit loss***

***Lifetime***

*Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk of which this equates to the contractual period.*

***Macroeconomic Variable ("MEV")***

*The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.*

*To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability.*

*MEV is used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. In calculating expected credit loss, the Company uses MEV of Gross Domestic Product ("GDP").*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(iii) Risiko kredit (lanjutan)**

**Sensitivitas MEV terhadap ECL**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Perusahaan berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi variabel dari perhitungan ECL.

**Eksposur maksimum risiko kredit**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Kas dan setara kas	331,183,644,871	72,190,762,409
Deposito berjangka	220,000,000	220,000,000
Piutang sewa pembiayaan - bersih	15,618,611,707	33,346,952,429
Piutang pinjaman - bersih	-	5,980,207
Tagihan anjak piutang - bersih	59,869,755,018	65,656,085,660
Piutang angsuran pembelian - bersih	292,907,094,499	277,126,164,190
Piutang lain-lain	<u>211,267,835</u>	<u>2,345,860</u>
Jumlah	<u><u>700,010,373,930</u></u>	<u><u>448,548,290,755</u></u>

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko aset keuangan bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai yang sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Perusahaan juga menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tanggal 9 Februari 2010, Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-05/BL/2011 tanggal 30 Maret 2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Nilai wajar dari jaminan mendekati nilai saldo piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang dan piutang angsuran pembelian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(iii) Credit risk (continued)**

**Sensitivity of MEV to ECL**

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEV. The Company believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

**Maximum exposure to credit risk**

The following table breaks down the Company's maximum exposure without considering collaterals held by the Company:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Cash and cash equivalents	331,183,644,871	72,190,762,409
Time deposit	220,000,000	220,000,000
Finance lease receivables - net	15,618,611,707	33,346,952,429
Lending receivables - net	-	5,980,207
Factoring receivables - net	59,869,755,018	65,656,085,660
Installment purchase receivables - net	292,907,094,499	277,126,164,190
Other receivables	<u>211,267,835</u>	<u>2,345,860</u>
Total	<u><u>700,010,373,930</u></u>	<u><u>448,548,290,755</u></u>

The above table represents a maximum exposure of financial assets risk to the Company at 31 December 2024 and 2023, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for impairment losses as reported in the statement of financial position.

The Company also implements Know Your Customer Principles Guidelines set by the Minister of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 dated 9 February 2010, Regulation of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. PER-05/BL/2011 dated 30 March 2011 on the Guidelines for Application of Know Your Customer Principles for Corporate Finance.

The fair value of the collateral approximates its corresponding finance lease receivable, lending receivables, factoring receivables and installment purchase receivables balance as of 31 December 2024 and 2023.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(iii) Risiko kredit (lanjutan)**

Konsentrasi risiko dari aset keuangan

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Konsentrasi risiko dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur risiko kredit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai pasar yang sebagaimana dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(iii) Credit risk (continued)**

Risk concentration of financial assets

Concentration of credit risk arises when a number of customers operate in the same business activity or in activities within the same geographic area, or when they have similar characteristics that would cause the ability to meet contractual obligations to be equally affected by changes in economic or other conditions.

Risk concentration of financial assets (continued)

The following table breaks down the Company's maximum exposure on credit risk at 31 December 2024 and 2023, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for impairment losses and provision for diminution in market value as reported in the statement of financial position.

	2024			
	Bank/ Bank	Lain-lain/ Others	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
<b>Aset keuangan</b>				<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	331,183,644,871	-	331,183,644,871	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	220,000,000	-	220,000,000	Time deposit
Piutang sewa pembiayaan	-	16,325,802,641	16,325,802,641	Finance lease receivables
Piutang pinjaman	-	34,633,010,000	34,633,010,000	Lending receivables
Tagihan anjak piutang	-	117,575,800,081	117,575,800,081	Factoring receivables
Piutang angsuran pembelian	-	324,327,431,427	324,327,431,427	Installment purchase receivables
Piutang lain-lain	211,267,835	-	211,267,835	Other receivables
Jumlah	331,614,912,706	492,862,044,149	824,476,956,855	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(124,466,582,925)	(124,466,582,925)	Allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat	331,614,912,706	368,395,461,224	700,010,373,930	Total carrying value
	2023			
	Bank/ Bank	Lain-lain/ Others	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
<b>Aset keuangan</b>				<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	72,190,762,409	-	72,190,762,409	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	220,000,000	-	220,000,000	Time deposit
Piutang sewa pembiayaan	-	52,783,497,182	52,783,497,182	Finance lease receivables
Piutang pinjaman	-	34,782,365,019	34,782,365,019	Lending receivables
Tagihan anjak piutang	-	100,413,875,494	100,413,875,494	Factoring receivables
Piutang angsuran pembelian	-	277,998,857,836	277,998,857,836	Installment purchase receivables
Piutang lain-lain	2,345,860	-	2,345,860	Other receivables
Jumlah	72,413,108,269	465,978,595,531	538,391,703,800	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(89,843,413,045)	(89,843,413,045)	Allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat	72,413,108,269	376,135,182,486	448,548,290,755	Total carrying value

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(iii) Risiko kredit (lanjutan)**

Konsentrasi risiko dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	331,183,644,871	-	-	331,183,644,871	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	220,000,000	-	-	220,000,000	Time deposit
Piutang sewa pembiayaan	10,925,169,532	1,265,129,123	4,135,503,986	16,325,802,641	Finance lease receivables
Piutang pinjaman	-	-	34,633,010,000	34,633,010,000	Lending receivables
Tagihan anjak piutang	53,025,494,514	15,731,461,982	48,818,843,585	117,575,800,081	Factoring receivables
Piutang angsuran pembelian	291,997,899,506	15,860,072,923	16,469,458,998	324,327,431,427	Installment purchase receivables
Piutang lain-lain	211,267,835	-	-	211,267,835	Other receivables
Jumlah	<u>687,563,476,258</u>	<u>32,856,664,028</u>	<u>104,056,816,569</u>	<u>824,476,956,855</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(124,466,582,925)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat				<u>700,010,373,930</u>	Total carrying value

	2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	72,190,762,409	-	-	72,190,762,409	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	220,000,000	-	-	220,000,000	Time deposit
Piutang sewa pembiayaan	25,518,351,182	-	27,265,146,000	52,783,497,182	Finance lease receivables
Piutang pinjaman	4,225,626	1,615,432	34,776,523,961	34,782,365,019	Lending receivables
Tagihan anjak piutang	51,815,155,523	-	48,598,719,971	100,413,875,494	Factoring receivables
Piutang angsuran pembelian	277,998,857,836	-	-	277,998,857,836	Installment purchase receivables
Piutang lain-lain	2,345,860	-	-	2,345,860	Other receivables
Jumlah	<u>427,749,698,436</u>	<u>1,615,432</u>	<u>110,640,389,932</u>	<u>538,391,571,800</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(89,843,413,045)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah nilai tercatat				<u>448,548,158,755</u>	Total carrying value

**(iv) Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(iii) Credit risk (continued)**

Risk concentration of financial assets (continued)

As of 31 Desember 2024 and 2023 credit quality of financial assets are divided as follows:

**(iv) Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)**

Manajemen Perusahaan telah membangun kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pendanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Manajemen risiko likuiditas Perusahaan terdiri dari memelihara cadangan yang memadai, memastikan pembayaran atas piutang sewa pembiayaan tepat waktu, senantiasa memantau arus kas prakiraan dan aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Manajemen berpandangan bahwa sebagian besar liabilitas tersebut terdiri dari pinjaman jangka pendek kepada Credit Saison Co., Ltd., pihak berelasi, yang telah diperpanjang hingga 31 Maret 2026. Perusahaan juga telah memperoleh konfirmasi dukungan keuangan berkelanjutan dari pemegang saham pengendali Perusahaan, Credit Saison Co., Ltd. Dalam surat tersebut, pemegang saham tersebut menegaskan intensinya untuk dapat memenuhi kewajiban dan pada saat jatuh tempo dalam 12 (dua belas) dari tanggal laporan keuangan.

Rasio jumlah utang terhadap jumlah modal Perusahaan pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar 2,52 kali dan 6,38 kali (tidak diaudit).

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024					
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1 - 6 bulan/ <i>Months</i>	6 - 12 bulan/ <i>Months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Biaya yang masih harus dibayar	-	9,504,415,328	-	-	9,504,415,328	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	470,856,000,000	-	-	470,856,000,000	Short-term loans
Liabilitas sewa	-	639,864,710	329,626,553	-	969,491,263	Lease liabilities
Utang lain-lain	-	797,565,129	-	-	797,565,129	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	481,797,845,167	329,626,553	-	482,127,471,720	Total financial liabilities
	2023					
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1 - 6 bulan/ <i>Months</i>	6 - 12 bulan/ <i>Months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
<b>LIABILITAS KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL LIABILITIES</b>
Biaya yang masih harus dibayar	-	1,557,079,855	1,571,555,375	-	3,128,635,230	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	121,515,633,963	264,467,555,375	-	385,983,189,338	Short-term loans
Utang lain-lain	-	1,102,918,129	-	-	1,102,918,129	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	124,176,531,947	266,039,110,750	-	390,215,642,697	Total financial liabilities

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(iv) Liquidity risk (continued)**

The Company's management has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium, and long-term funding. The Company's liquidity risk management consist of maintaining adequate reserves, ensuring the timely collection of financing receivables, continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Management is of the view that the main portion of the liabilities comprised short-term loan to Credit Saison Co., Ltd., related party, which has been extended to 31 March 2026. The Company also has received confirmation of continuing financial support from the Company's controlling shareholder, Credit Saison Co., Ltd to meet its financial obligations as and when they fall due for a period of at least 12 (twelve) months from the date of the financial statements.

The Company's ratio of total liabilities to total equity as of 31 December 2024 and 2023 are 2.52 times and 6.38 times, respectively (unaudited).

The maturity table below provide information about maturities of financial liabilities on a contractual undiscounted cash flows of financial liabilities basis as at 31 December 2024 and 2023:

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(v) Risiko tingkat bunga**

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai suku bunga wajar adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan menghadapi dampak dari fluktuasi suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin suku bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut namun juga dapat mengurangi kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat suku bunga yang signifikan. Sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dikenakan bunga tetap, sehingga tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

**(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) Tingkat 1  
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2  
Input di luar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c) Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(v) Interest rate risk**

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flows risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may reduce losses in the event that unexpected movements arise.

As at 31 December 2024 and 2023, the Company has no significant interest rate risk. Most of the Company's financial assets and financial liabilities are fixed interest rate, thus no significant exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flows risks.

**(vi) Fair value of financial assets and liabilities**

Fair value measurement hierarchy of the financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a) Level 1  
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) Level 2  
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c) Level 3  
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).



**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan**  
(lanjutan)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berdasarkan hierarki nilai wajar:

31 Desember/December 2024				
Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
<b>Aset</b>				
Aset derivatif	-	-	-	-
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas derivatif	<u>38,979,281,443</u>	-	<u>38,979,281,443</u>	<u>38,979,281,443</u>
31 Desember/December 2023				
Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
<b>Aset</b>				
Aset derivatif	<u>1,756,471,610</u>	-	<u>1,756,471,610</u>	<u>1,756,471,610</u>
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas derivatif	<u>11,239,216,773</u>	-	<u>11,239,216,773</u>	<u>11,239,216,773</u>

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan:

2024	
Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
<b>Aset keuangan</b>	
Kas dan setara kas	331,183,644,871
Deposito berjangka	220,000,000
Piutang sewa pembiayaan	15,618,611,707
Piutang pinjaman	-
Tagihan anjak piutang	59,869,755,018
Tagihan angsuran pembelian	292,907,094,499
Piutang lain-lain	<u>211,267,835</u>
Jumlah	<u>700,010,373,930</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>	
Biaya yang masih harus dibayar	9,504,415,328
Pinjaman jangka pendek	470,856,000,000
Liabilitas sewa	969,491,263
Utang lain-lain	<u>797,565,129</u>
Jumlah	<u>482,127,471,720</u>

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(vi) Fair value of financial assets and liabilities**  
(continued)

Fair value measurement hierarchy of the financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the Company's asset and liability that are measured at fair value as at 31 December 2024 and 2023 based on fair value hierarchy:

31 Desember/December 2024				
Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
<b>Aset</b>				
Aset derivatif	-	-	-	-
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas derivatif	<u>38,979,281,443</u>	-	<u>38,979,281,443</u>	<u>38,979,281,443</u>
31 Desember/December 2023				
Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
<b>Aset</b>				
Aset derivatif	<u>1,756,471,610</u>	-	<u>1,756,471,610</u>	<u>1,756,471,610</u>
<b>Liabilitas</b>				
Liabilitas derivatif	<u>11,239,216,773</u>	-	<u>11,239,216,773</u>	<u>11,239,216,773</u>

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statement of financial position:

2024	
Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
<b>Aset keuangan</b>	
Kas dan setara kas	331,183,644,871
Deposito berjangka	220,000,000
Piutang sewa pembiayaan	15,618,611,707
Piutang pinjaman	-
Tagihan anjak piutang	59,869,755,018
Tagihan angsuran pembelian	292,907,094,499
Piutang lain-lain	<u>211,267,835</u>
Jumlah	<u>700,010,373,930</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>	
Biaya yang masih harus dibayar	9,504,415,328
Pinjaman jangka pendek	470,856,000,000
Liabilitas sewa	969,491,263
Utang lain-lain	<u>797,565,129</u>
Jumlah	<u>482,127,471,720</u>

**Financial assets**  
Cash and cash equivalents  
Time deposit  
Finance lease receivables  
Lending receivables  
Factoring receivables  
Installment purchase receivables  
Other receivables  
**Total**

**Financial liabilities**  
Accrued expenses  
Short-term loans  
Lease liabilities  
Other payables  
**Total**

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan: (lanjutan)

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(vi) Fair value of financial assets and liabilities  
(continued)**

Fair value measurement hierarchy of the financial assets and liabilities (continued)

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statement of financial position: (continued)

	2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	72,190,762,409	72,190,762,409	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	220,000,000	220,000,000	Time deposit
Piutang sewa pembiayaan	33,346,952,429	29,198,354,103	Finance lease receivables
Piutang pinjaman	5,980,207	5,980,207	Lending receivables
Tagihan anjak piutang	65,656,085,660	63,999,646,296	Factoring receivables
Tagihan angsuran pembelian	277,126,164,190	274,765,828,852	Installment purchase receivables
Piutang lain-lain	2,345,860	2,345,860	Other receivables
Jumlah	<u>448,548,290,755</u>	<u>440,382,917,727</u>	Total
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Biaya yang masih harus dibayar	3,128,635,230	3,128,635,230	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	383,390,000,000	383,390,000,000	Short-term loans
Utang lain-lain	1,102,918,129	1,102,918,129	Other payables
Jumlah	<u>387,621,553,359</u>	<u>387,621,553,359</u>	Total

a) Kas dan setara kas

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

b) Piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang, piutang angsuran pembelian dan piutang lain-lain.

Portofolio kredit Perusahaan secara umum terdiri dari piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang, piutang angsuran pembelian dan piutang lain-lain. Piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang, piutang angsuran pembelian dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan *amortised cost*.

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan, piutang pinjaman, tagihan anjak piutang, piutang angsuran pembelian dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perusahaan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

a) Cash and cash equivalents

The carrying amount of cash and cash equivalents are approximate of the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables, installment purchase receivables and other receivables.

Generally, the Company's portfolio consists of finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables, installment purchase receivables and other receivables. Finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables, installment purchase receivables and other receivables are stated at *amortised cost*.

The fair value of finance lease receivables, lending receivables, factoring receivables, installment purchase receivables and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statement of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**(vi) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas (lanjutan)

c) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 - hierarki nilai wajar).

d) Utang lain-lain

Estimasi nilai wajar utang lain-lain dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang singkat dan juga memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan dengan suku bunga efektif tanpa kuota nilai pasar ditentukan dengan estimasi arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga atas piutang baru pada periode yang sama.

**(vii) Risiko operasional**

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah yaitu:

- Pengidentifikasian risiko;
- Pengukuran risiko; dan
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko.

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**(vi) Fair value of financial assets and liabilities  
(continued)**

Fair value measurement hierarchy of the financial assets and liabilities (continued)

c) Borrowing

The fair value of borrowing are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

d) Other payables

For estimated fair value other payables, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Estimated fair value of finance lease receivables with effective interest rate without market price quotation is determined by discounting the estimated future cash flows using rate of new receivables with similar period.

**(vii) Operational risk**

Operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification;
- Risk measurement; and
- Risk management, supervision and control.

The three steps above are inseparable unified process.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

**33. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Reconciliation from financing activities are as follows:

		<b>2024</b>				
		<b>Perubahan non-kas/ Non-cash changes</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Arus kas/ Cashflow</b>	<b>Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange</b>	<b>Lain-lain/ Others</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
Pinjaman jangka pendek	383,390,000,000	73,120,000,000	14,346,000,000	-	470,856,000,000	Short-term loans
Liabilitas sewa	-	(993,853,657)	-	1,963,344,920	969,491,263	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>383,390,000,000</u>	<u>72,126,146,343</u>	<u>14,346,000,000</u>	<u>1,963,344,920</u>	<u>471,825,491,263</u>	Total liabilities from financing activities
		<b>2023</b>				
		<b>Perubahan non-kas/ Non-cash changes</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Arus kas/ Cashflow</b>	<b>Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange</b>	<b>Lain-lain/ Others</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
Pinjaman jangka pendek	105,804,000,000	270,078,000,000	7,508,000,000	-	383,390,000,000	Short-term loans
Liabilitas sewa	-	(951,786,000)	-	951,786,000	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>105,804,000,000</u>	<u>296,126,214,000</u>	<u>7,508,000,000</u>	<u>951,786,000</u>	<u>383,390,000,000</u>	Total liabilities from financing activities

**34. KELANGSUNGAN USAHA**

Perusahaan memiliki sejarah kerugian yang sebagian disebabkan oleh penghentian bisnis pelanggan utamanya pada tahun 2017 yang diikuti oleh perubahan strategi bisnis, peningkatan pencadangan karena risiko kredit, dan penekanan pada kualitas kredit.

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mencatat jumlah akumulasi rugi sebesar Rp 179.513.226.244 (2023: Rp 121.179.753.553), rugi tahun berjalan sebesar Rp 58.148.110.691, kas operasional negatif sebesar Rp 3.621.738.682 dan rasio ekuitas di bawah 50% yang menyebabkan adanya keraguan yang substansial mengenai kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Lihat Catatan 36 untuk rincian Rencana Bisnis yang telah dibuat oleh Manajemen.

**34. GOING CONCERN**

The Company has a history of losses due in part to the cessation of business of its main customer in 2017 followed by a change in business strategy, increased provisioning related credit risk, and a resulting emphasis on credit quality.

The financial statements have been prepared with the assumption that the Company will continue as a going concern. As of 31 December 2024, the Company recorded accumulated losses of Rp 179,513,226,244 (2023: Rp 121,179,753,553), loss for the year of Rp 58,148,110,691, negative operating cash flows of Rp 3,621,738,682 and equity ratio below 50% which raises the substantial doubts about the Company's ability to continue as a going concern.

Refer to Note 36 for details of Business Plan that has been prepared by Management.

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE  
(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Perusahaan juga telah memperoleh konfirmasi dukungan keuangan berkelanjutan dari pemegang saham pengendali Perusahaan, Credit Saison Co., Ltd. Dalam surat tersebut, pemegang saham tersebut menegaskan intensinya untuk memberikan dukungan keuangan guna melanjutkan operasi Perusahaan sehingga memungkinkan mereka memenuhi kewajiban saat jatuh tempo dan melanjutkan bisnis tanpa pengurangan operasi yang signifikan dalam 12 (dua belas) bulan berikutnya dari tanggal laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, laporan keuangan telah disusun berdasarkan asumsi bahwa Perusahaan akan terus melanjutkan usahanya sebagai kelangsungan usaha dan tidak mencakup penyesuaian apa pun yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian tersebut.

**35. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran" yang diadopsi dari Amendemen IAS 221: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" tentang Kekurangan Ketertukaran.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

**36. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**34. GOING CONCERN (continued)**

*The Company also has obtained confirmation of continuing financial support from the Company's controlling shareholder, Credit Saison Co., Ltd. In the letter, the shareholder confirmed its intention to provide financial support to continue the operations of the Company so as to enable them to meet their liabilities as they fall due and carry on with their business without a significant curtailment of operation in the following 12 (twelve) months from the date of the financial statements.*

*Based on the above, the financial statements have been prepared on the basis of the Company continuing as a going concern and do not include any adjustments that might result from the outcome of the uncertainty.*

**35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

*Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2024 as follows:*

- SFAS 117: "Insurance Contract";
- Amendment of SFAS 117: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and
- Amendment to SFAS 221: "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability" which adopted from Amended IAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding Lack of Exchangeability.

*The above standards will be effective on 1 January 2025 and early adoption is permitted.*

*As of the authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.*

**36. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION**

*Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.05/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**PT CREDIT SAISON INDONESIA FINANCE**  
**(Dahulu/Formerly PT SAISON MODERN FINANCE)**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	51.91%	81.80%	Net financing receivables to total assets ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	78.24%	98.11%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	92.97%	92.54%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah ("NPF") - kotor	1.84%	4.81%	Non-performing financing ratio ("NPF") - gross
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	47.94%	30.06%	Equity to paid up capital ratio
Rasio permodalan	178.45%	52.18%	Capital ratio

Pada tanggal 31 Desember 2024, rasio ekuitas terhadap modal disetor sebesar 47,94% (2023: 30,06%) - tidak diaudit. Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018, rasio ekuitas terhadap modal disetor minimum adalah 50%.

Untuk memitigasi risiko ketidakpastian dalam menjaga kelangsungan usaha, Manajemen telah membuat Rencana Bisnis untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sebagai berikut:

- Meningkatkan upaya penagihan untuk meminimalkan eksposur terhadap pelanggan berisiko tinggi dan memantau *Days Past Due (DPD)*.
- Mengumpulkan jaminan dan garansi dari pelanggan untuk mengurangi risiko potensial.
- Membangun hubungan dengan pelanggan potensial untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, hal-hal yang terealisasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penagihan untuk meminimalkan eksposur terhadap pelanggan berisiko tinggi dan memantau *Days Past Due (DPD)*.
2. Membangun hubungan dengan pelanggan potensial untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dengan adanya implementasi upaya di atas, pada tanggal 31 Maret 2025, rasio ekuitas terhadap modal disetor adalah 50,79% (tidak diaudit).

**36. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION (continued)**

The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	51.91%	81.80%	Net financing receivables to total assets ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	78.24%	98.11%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	92.97%	92.54%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah ("NPF") - kotor	1.84%	4.81%	Non-performing financing ratio ("NPF") - gross
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	47.94%	30.06%	Equity to paid up capital ratio
Rasio permodalan	178.45%	52.18%	Capital ratio

As at 31 December 2024, the equity to paid up capital ratio was 47.94% (2023: 30.06%) - unaudited. Based on POJK No. 35/POJK.05/2018, minimum equity paid up capital 50%.

To mitigate the uncertainty risk in maintaining its business continuity, Management has prepared a Business Plan as follows:

- Strengthen collection efforts to minimise exposure to high-risk customers and monitor *Days Past Due (DPD)* closely.
- Collect collateral and guarantees from customers to mitigate potential risks.
- Engaged with potential customers to improve overall financial performance.

Up to the completion date of these financial statements, the things that have been realised are as follows:

1. Conducted collections to reduce exposure to high-risk customers and keep track of *Days Past Due (DPD)*.
2. Initiated relationships with prospective customers to enhance overall financial performance.

With the implementation of above measures, as at 31 March 2025, the equity paid up capital ratio was 50.79% (unaudited).